

**PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
*INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

DAN / *AND*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DESEMBER 2025 / DECEMBER 31, 2025**

PT GUNA TIMUR RAYA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
DAFTAR ISI

PT GUNA TIMUR RAYA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/</u>	
	<i>Page</i>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 50	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT. GUNA TIMUR RAYA Tbk.

Integrated Transport and Logistics Company

Jl. RE. Martadinata No. 8 Blok A1, Ancol - Jakarta 14430
Telp. 021-6910618 - 021-6910394, Fax. : 021-6910926
Email : corsec@gunatimuraya.com, Website : www.gunatimuraya.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
AUDITAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
PT GUNA TIMUR RAYA Tbk**

***DIRECTORS' STATEMENT ON THE
RESPONSIBILITY FOR PRESENTATION OF
AUDITED CONSOLIDATION FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
PT GUNA TIMUR RAYA Tbk***

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned :*

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama / <i>Name</i> | : | Budi Gunawan |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : | Jl. RE Martadinata
Blok A1 No. 8, Ancol, Pademangan Jakarta Utara - 14430 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain /
<i>Domicile Address as Stated in ID Card</i> | : | Jl. Puri Jimbaran E6A I
Ancol, Pademangan
Jakarta Utara - 14430 |
| Nomor Telepon / <i>Phone Number</i> | : | (021) 6910618 |
| Jabatan / <i>Position</i> | : | Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama / <i>Name</i> | : | Memem Adiwijaya Kusumah |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : | Jl. RE Martadinata
Blok A1 No. 8, Ancol, Pademangan Jakarta Utara - 14430 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain /
<i>Domicile Address as Stated in ID Card</i> | : | Serpong Terrace Blok A
No. 10, Serpong Tangerang Selatan |
| Nomor Telepon / <i>Phone Number</i> | : | (021) 6910618 |
| Jabatan / <i>Position</i> | : | Direktur Independen / <i>Independent Director</i> |

Menyatakan bahwa / *State that :*

- | | |
|--|--|
| 1 Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian; | 1 <i>Our responsibility towards the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statement;</i> |
| 2 Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia; | 2 <i>The Consolidated Financial Statements has been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK);</i> |
| 3 Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3 <i>All the information in this Consolidated Financial Statement have been fully and accurately disclosed;</i> |
| 4 Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 4 <i>There is no material information or fact that has been omitted or eliminated in this Consolidated Financial Statement;</i> |
| 5 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 5 <i>Our responsibility towards the internal control of the Company.</i> |

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

In witness whereof, the undersigned have drawn up this statement truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2026 / *Jakarta, March 27 2026*
Direktur Utama / *President Director* Direktur Independen / *Independent Director*

Budi Gunawan



Memem Adiwijaya Kusumah

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

No. 00062/3.0409/AU.1/06/1160-2/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/ *The Stockholders, Board of Commissioners and Directors*

PT GUNA TIMUR RAYA TBK

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Guna Timur Raya Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasiannya dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Guna Timur Raya Tbk and its subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with Code of Ethics for Public Accountants established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants as applicable to audits of financial statements of public interest entities in Indonesia. We have also fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Kebijakan masa manfaat aset tetap

Lihat Catatan 2 (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Aset Tetap), Catatan 3 (Estimasi Dan Pertimbangan Akuntansi Penting - Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap) dan Catatan 9 (Aset Tetap) atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mengakui jumlah tercatat aset tetap sebesar Rp 45.347.405.389 atau setara dengan 80,67% dari total aset. Kami menempatkan fokus pada area ini karena nilai tercatat atas aset tetap tersebut material terhadap laporan keuangan konsolidasian pada akhir periode pelaporan dan membutuhkan estimasi dan pertimbangan signifikan oleh manajemen.

Bagaimana audit kami merepons Hal Audit Utama

Prosedur audit kami untuk menguji kebijakan masa manfaat aset tetap meliputi:

- Kami memahami dan mengevaluasi proses Grup sehubungan dengan desain dan implementasi dari pengendalian internal Grup yang relevan terkait dengan pengeluaran untuk aset tetap.
- Kami memperoleh rincian aset tetap dan menguji keandalan rincian tersebut dengan melakukan pengecekan atas saldo rincian ke neraca saldo.
- Kami melakukan prosedur analitis atas mutasi penambahan dan pelepasan aset tetap, kami memeriksa dan membandingkan, berdasarkan uji petik, dengan dokumen pendukung terkait.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Fixed asset useful life policy

Refer to Note 2 (Summary of Material Accounting Policies - Fixed Assets), Note 3 (Significant Accounting Estimates And Judgments - Estimated Useful Lives of Fixed Assets) and Note 9 (Fixed Assets) to the Consolidated Financial Statements.

As of December 31, 2025, the Group recognized fixed assets amounting to Rp 45,347,405,389 or equivalent to 80,67% of the total assets. We focused on this area because the carrying amount of fixed assets are material to the consolidated financial statements at the end of the reporting period and require significant estimates and judgments by management.

How our audit addressed the Key Audit Matter

Our audit procedures to test fixed asset useful life policy included:

- *We understood and evaluated the Group process in connection with the the design and implementation of the Group relevant internal controls over capital expenditure.*
- *We obtained the fixed assets register and tested the reliability of the listings by agreeing the balance to the trial balance.*
- *We performed an analytical procedure for movement of additions and disposals made to the account of fixed assets, we examined and compared, on a sampling basis, to the related supporting documents.*

Hal Audit Utama (Lanjutan)

- Kami melakukan observasi atas keberadaan fisik aset tetap yang dimiliki oleh Grup.
- Melakukan evaluasi atas estimasi manajemen dalam menetapkan masa manfaat aset tetap dan kesesuaiannya dengan masa manfaat berdasarkan kondisi kelayakan operasinya.
- Kami mendapatkan pemahaman dan melakukan penelaahan terhadap proses penilaian penurunan nilai yang dilakukan oleh manajemen, termasuk identifikasi apakah terdapat indikator terjadinya penurunan nilai atas aset tetap.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan pada Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Key Audit Matters (Continued)

- *We observing the physical existence of fixed asset owned by the Group.*
- *Evaluated the management's estimates in determining useful lives of fixed assets and its appropriateness with expected useful lives based on the operational feasibility conditions.*
- *We obtained understanding and assessed management's impairment assessment process, including identification of whether there are indicators of impairment of fixed assets.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The Other information comprises information included in the Annual Report as of December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our audit opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (Continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Merencanakan dan melaksanakan audit grup untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau unit bisnis dalam Grup sebagai basis untuk merumuskan opini atas laporan keuangan grup. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (Continued)

conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Plan and perform the group audit to obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business units within the group as a basis for forming an opinion on the group financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (Continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless laws or regulation preclude public disclosure about the matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
**Ahmad Nadhif Thoyyibin, SE.Ak, SH, M.Ak, CA, CPA**Surat Izin Akuntan Publik / *License of Public Accountant No. AP. 1160*
Jakarta, 27 Maret 2026 / *March 27, 2026*

**PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Bank	1.516.264.096	2,4,27	1.906.216.663	<i>Cash on Hand and in Banks</i>
Piutang Usaha				<i>Trade Receivables from</i>
Pihak Ketiga	8.244.010.434	2,5,27	6.464.349.822	<i>Third Parties</i>
Piutang Lain-lain		2,27		<i>Other Receivable</i>
Pihak Ketiga	-		5.402.628	<i>Third Parties</i>
Pihak Berelasi	86.434.000	6	178.179.372	<i>Related Parties</i>
Persediaan	290.713.583	2,7	75.000.000	<i>Inventories</i>
Pajak Dibayar Dimuka	136.077	13	237.369.688	<i>Prepaid Tax</i>
Pembayaran Dimuka	598.634.063	8	1.018.148.477	<i>Prepayment</i>
Jumlah Aset Lancar	10.736.192.253		9.884.666.650	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON - CURRENT ASSETS
Aset Hak-Guna - Bersih	29.000.000	2	106.043.466	<i>Right-of-Use Assets - Net</i>
Aset Tetap - Bersih	45.347.405.389	2,9	48.482.618.074	<i>Fixed Assets - Net</i>
Aset Pengampunan Pajak	75.000.000	2,18	75.000.000	<i>Tax Amnesty Assets</i>
Aset Tidak Lancar Lainnya	25.000.011	2	50.000.008	<i>Other Non-Current Assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	45.476.405.400		48.713.661.548	Total Non - Current Assets
JUMLAH ASET	56.212.597.653		58.598.328.198	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements

**PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				CURRENT
JANGKA PENDEK				LIABILITIES
Utang Bank	7.412.673.327	2,10,27	5.531.615.432	Bank Loans
Utang Usaha				Trade Payables from
Pihak Ketiga	763.567.670	2,11,27	368.134.980	Third Parties
Utang Lain-lain		2,27		Other Payables
Pihak Ketiga	387.638.905	12	318.969.405	Third Parties
Pihak Berelasi	50.000.000	6	300.000.000	Related Parties
Utang Pajak	92.364.696	13	82.668.715	Taxes Payable
Beban Akrua	315.168.660	2,14,27	254.994.893	Accrued Expenses
Liabilitas Jangka Panjang - Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Long Term Liabilities - Net of Current Maturities:
Utang Sewa Pembiayaan	598.445.718	2,15,27	-	Finance Lease Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	9.619.858.976		6.856.383.425	Total Current Liabilities
LIABILITAS				NON-CURRENT
JANGKA PANJANG				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang - Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Long Term Liabilities - Net of Current Maturities:
Utang Sewa Pembiayaan	1.155.745.172	2,15,27	-	Finance Lease Payables
Liabilitas Pajak Tangguhan	1.132.164.850	2,13	1.592.878.445	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	3.690.023.659	2,16	3.384.314.407	Employee Benefits Liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	5.977.933.681		4.977.192.852	Total Non- Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	15.597.792.657		11.833.576.277	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal Dasar - 1.140.000.000 saham Modal Ditempatkan dan Disetor - 435.000.000 saham	43.500.000.000	17	43.500.000.000	Capital Stock - Rp 100 par value per share Authorized - 1,140,000,000 shares Subscribed and Fully Paid - 435,000,000 shares
Tambahan Modal Disetor	17.362.212.574	2,18	17.362.212.574	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba (Defisit)				Retained Earnings (Deficit)
Ditentukan Penggunaannya	32.851.450	26	32.851.450	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	(20.280.694.562)	26	(14.130.812.757)	Unappropriated
Ekuitas Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	40.614.369.462		46.764.251.267	Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	435.534		500.654	Non-Controlling Interest
TOTAL EKUITAS	40.614.804.996		46.764.751.921	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	56.212.597.653		58.598.328.198	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements

**PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN	42.413.948.571	2,19	50.871.938.032	REVENUE
BEBAN LANGSUNG	(36.251.687.999)	2,20	(43.084.772.031)	DIRECT COST
LABA BRUTO	6.162.260.572		7.787.166.001	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban Umum dan Administrasi	(11.478.411.011)	2,21	(10.353.767.707)	<i>General and Administration Expense</i>
RUGI USAHA	(5.316.150.439)		(2.566.601.706)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan Keuangan	1.010.091		28.856.982	<i>Financial Income</i>
Beban Keuangan	(717.132.472)	22	(626.564.985)	<i>Finance Cost</i>
Lain - lain - neto	54.368.569	23	(878.055.409)	<i>Other - Net</i>
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(5.977.904.251)		(4.042.365.118)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
Kini	(615.140.934)	2,13	(880.032.464)	<i>Current</i>
Tangguhan	456.838.221	2,13	218.940.707	<i>Deferred</i>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih	(158.302.713)		(661.091.757)	Income Tax Benefit (Expense) - Net
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(6.136.206.964)		(4.703.456.875)	NET LOSS FOR THE YEAR
Penghasilan (Kerugian)Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income (Loss)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja	(17.615.335)	2,16	278.508.706	<i>Remeasurement of Employment Benefits Liabilities</i>
Pajak Penghasilan Terkait	3.875.374	2,13	(61.271.915)	<i>Related Income Tax</i>
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	(13.739.961)		217.236.791	Other Comprehensive Income For The Year
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(6.149.946.925)		(4.486.220.084)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Rugi Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Loss for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(6.135.630.737)		(4.702.940.203)	<i>Owners of the Parent Entity</i>
Kepentingan Non Pengendali	(576.227)		(516.672)	<i>Non-Controlling Interest</i>
Jumlah	(6.136.206.964)		(4.703.456.875)	Total

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements

**PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>2025</u>	Catatan/ Notes	<u>2024</u>	
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Loss for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(6.149.881.805)		(4.485.720.738)	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	(65.120)		(499.346)	Non-Controlling Interest
Jumlah	<u>(6.149.946.925)</u>		<u>(4.486.220.084)</u>	Total
Rugi Tahun Berjalan Per Saham Dasar	<u>(14,10)</u>	2,25	<u>(10,81)</u>	Loss for the Year Per Basic Share

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements

PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity							
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid</i>	Tambahannya Disetor/ <i>Additional Paid in Capital</i>	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan Non- Pengendali/ <i>Non-Controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
			Telah Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo 1 Januari 2024	43.500.000.000	17.234.537.682	32.851.450	(9.645.092.019)	51.122.297.113	1.000.000	51.123.297.113	<i>Balance as of January 1, 2024</i>
Penyesuaian	-	127.674.892	-	-	127.674.892	-	127.674.892	<i>Adjustment</i>
Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	(4.702.940.203)	(4.702.940.203)	(516.672)	(4.703.456.875)	<i>Loss for the Year</i>
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	217.219.465	217.219.465	17.326	217.236.791	<i>Other Comprehensive Income</i>
Saldo 31 Desember 2024	43.500.000.000	17.362.212.574	32.851.450	(14.130.812.757)	46.764.251.267	500.654	46.764.751.921	<i>Balance as of December 31, 2024</i>
Penyesuaian	-	-	-	-	-	-	-	<i>Adjustment</i>
Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	(6.135.630.737)	(6.135.630.737)	(576.227)	(6.136.206.964)	<i>Loss for the Year</i>
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	(14.251.068)	(14.251.068)	511.107	(13.739.961)	<i>Other Comprehensive Income</i>
Saldo 31 Desember 2025	43.500.000.000	17.362.212.574	32.851.450	(20.280.694.562)	40.614.369.462	435.534	40.614.804.996	<i>Balance as of December 31, 2025</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements

**PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GUNA TIMUR RAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	40.634.287.959	51.253.668.940	<i>Receipts from Customers</i>
Pembayaran Kas Kepada Pemasok dan Lainnya	(29.881.192.790)	(38.586.545.203)	<i>Payment to Suppliers and Others</i>
Pembayaran Kas Kepada Karyawan	(10.183.222.540)	(10.200.425.930)	<i>Payment to Employees</i>
Penghasilan Bunga	1.010.091	28.856.982	<i>Interest Income</i>
Penerimaan Kas dari Restitusi Pajak	-	428.581.601	<i>Receipts from Tax Refund</i>
Pembayaran Pajak	(535.013.770)	(1.680.380.502)	<i>Payment of Tax</i>
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	35.868.950	1.243.755.888	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap	(958.560.000)	(1.575.882.320)	<i>Acquisition of Fixed Assets</i>
Penjualan Aset Tetap	200.000.000	-	<i>Sales of Fixed Asset</i>
Perolehan Aset Hak-Guna	(14.123.202)	(29.000.000)	<i>Acquisition of Right-of-Use Assets</i>
Pengembalian Uang Muka Pembelian Aset	-	2.001.998.002	<i>Refund of Advance Payment for Asset Purchase</i>
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(772.683.202)	397.115.682	Net Cash (Used in) Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (Pembayaran) Utang Bank	1.881.057.895	(351.309.915)	<i>Receipt (Payment) of Bank Loans</i>
Pembayaran Liabilitas Sewa	-	(57.500.000)	<i>Payment of Lease Liabilities</i>
Pembayaran Utang Pembiayaan Konsumen	(658.809.110)	(141.113.664)	<i>Payment of Consumer Financing Payables</i>
Penerimaan dari Pihak Berelasi	(158.254.628)	557.386.253	<i>Receipts from Related Parties</i>
Pembayaran Bunga dan Provisi Pinjaman Bank	(773.787.362)	(624.616.649)	<i>Payment of Interest and Provision on Bank Loans</i>
Pembayaran Bunga Liabilitas Sewa	-	-	<i>Payment of Interest Lease Liabilities</i>
Pembayaran Bunga Utang Pembiayaan Konsumen	56.654.890	(1.948.336)	<i>Payment of Interest Consumer Financing Payables</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	346.861.685	(619.102.311)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	(389.952.567)	1.021.769.259	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	1.906.216.663	884.447.404	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	1.516.264.096	1.906.216.663	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Guna Timur Raya (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 29 Februari 1980 dari Notaris Jacinta Susanti, S.H., dengan nama PT Timur Jaya. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/393/4 tanggal 5 September 1980.

Berdasarkan Akta No. 5 tanggal 9 Juli 1980 dari Notaris Jacinta Susanti, S.H., Perusahaan telah mengubah nama dari "PT Timur Jaya" menjadi "PT Guna Timur Raya".

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta No. 31 tanggal 15 Desember 2024 dari Notaris Rudy Siswanto, S.H., mengenai perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan sesuai dengan PJOK No. 14/POJK.04/2022. Akta perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan dan Pemberitahuan No. AHU-0129719.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 27 Desember 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang pergudangan dan aktivitas penunjang angkutan, angkutan darat dan angkutan melalui saluran pipa.

Entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Guna Makmur Raya yang berkedudukan di Jakarta.

Pada saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang industri jasa transportasi darat dan juga investasi pada perusahaan jasa transportasi darat.

Perusahaan telah memperoleh Surat Izin Usaha Jasa Pengurusan Transportasi (SIUJPT) Domestik/Internasional No. 28/N.15.0/31.72/-1.819.6/2017 tanggal 25 Oktober 2017 dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Unit Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Utara.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Utara dan berkantor di Jl. R.E Martadinata No. 8 Blok A1, Ancol, Pademangan, Jakarta.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1980.

b. Penawaran Umum

Pada tanggal 19 Maret 2018, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No. 008/GTR-DIR/03/2018, Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 230 per saham. Pada tanggal 11 Mei 2018, berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-46/D.04/2018, Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp 19.500.000.000 dicatat dalam akun "Tambah Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 3.353.663.369. Pada tanggal 23 Mei 2018, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Guna Timur Raya (the Company) was established based on Notarial Deed No. 18 dated February 29, 1980 of Notary Jacinta Susanti, S.H., under the name of PT Timur Jaya. The deed of establishment and its amendments were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Y.A.5/393/4 dated September 5, 1980.

Based on Notarial Deed No. 5 dated July 9, 1980 of Notary Jacinta Susanti, S.H., the Company has changed its name from "PT Timur Jaya" to "PT Guna Timur Raya".

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 31 dated December 15, 2024 of Notary Rudy Siswanto, S.H., concerning amended to the entire articles of association of the Company according to the PJOK No. 14/POJK.04/2022. The amendment deed has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Notification Letter No. AHU-0129719.AH.01.02.TAHUN 2022 dated December 27, 2022.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is warehouse and transportation support activities, land transportation and transportation through pipelines.

The Company's immediate and ultimate parent entity is PT Guna Makmur Raya, domiciled in Jakarta.

Currently, the Company engages in land transportation services and investing in land transportation services companies.

The Company obtained Domestic/ International Transportation Arrangement Services Business Licence No. 28/N.15.0/31.72/-1.819.6/2017 dated October 25, 2017 from the North Jakarta Administrative City's Integrated Service Unit of the Integrated Investment and Services Department.

The Company is domiciled in North Jakarta with its office located at Jl. R.E Martadinata No. 8 Blok A1, Ancol, Pademangan, Jakarta.

The Company commenced commercial operations in 1980.

b. Public Offering

On March 19, 2018, through Registration Statement Letter No. 008/GTR-DIR/03/2018, the Company conducted the initial public offering of its 150,000,000 shares at a par value of Rp 100 per share with an offering price of amounted to Rp 230 per share through the capital market. On May 11, 2018, based on Letter No. S-46/D.04/2018 from Financial Service Authority, the Company's Statement Registration became effective. The excess amount received from the stock issuance over its nominal value amounting to Rp 19,500,000,000 was recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after being deducted by the stock issuance cost of Rp 3,353,663,369. On May 23, 2018, all the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

c. Entitas Anak

c. Subsidiary

Laporan Keuangan Konsolidasian mencakup akun-akun Entitas Anak di mana Perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan Entitas Anak tersebut.

The Consolidated Financial Statements include the accounts of the Subsidiary where the Company has the capability to control on the Subsidiary.

Nama Entitas Anak/ <i>Name of Subsidiary</i>	Kegiatan Usaha Utama/ <i>Principle Activity</i>	Tahun Operasional/ <i>Operational Year</i>	Kepemilikan Saham / <i>Percentage of Ownership</i>		Total Aset setelah Eliminasi/ <i>Total Assets after Elimination</i>	
			2025	2024	2025	2024
PT Guna Artha Logistik (GAL)	Jasa Transportasi Darat/ <i>Land Transportation Services</i>	2013	99,99%	99,99%	3.683.195.546	4.757.868.297

Perusahaan mengakuisisi 50% kepemilikan atau sebanyak 2.500 saham pada PT Guna Artha Logistik (GAL), perusahaan yang didirikan di Jakarta, yang dibeli dari Budi Gunawan (pemegang saham Perusahaan) sesuai dengan Akta Pengoperan Hak-hak atas Saham No. 25 oleh Notaris Rudy Siswanto, S.H., pada tanggal 18 Nopember 2014. Budi Gunawan merupakan pemegang saham mayoritas GAL yang merupakan pemegang saham Perusahaan, sehingga transaksi ini diklasifikasikan sebagai transaksi dengan entitas pengendali. Selisih antara harga penjualan dari saham tersebut dengan nilai tercatat investasi saham pada tanggal tersebut diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor.

The Company acquired 50% ownership or 2,500 shares of PT Guna Artha Logistik (GAL), a company established in Jakarta, purchased from Budi Gunawan (the Company's stockholder) Based on Share Rights Transfer Deed No. 25 of Notary Rudi Siswanto, S.H., on November 18, 2014. Budi Gunawan is GAL's majority stockholder who is the Company's stockholder, so that the transaction was classified as a transaction with a controlling entity. The difference between the selling price of such shares and the carrying amount of the investment in shares at that date was recognized as "Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Control" which is presented in Additional Paid-in Capital.

Perhitungan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali atas transaksi penjualan saham GAL adalah sebagai berikut:

The calculation of the difference in value of restructuring transaction of entities under common control over the sale of GAL's shares is as follows:

Harga Penjualan	2.500.000.000	Sales Price
Nilai Buku	(2.819.907.591)	Book Value
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	(319.907.591)	Difference in value of Restructuring Transaction under Common Stock

Pada tanggal 14 Juli 2018, Perusahaan mengakuisisi 2.500 saham pada GAL dari Mawardi Koe (non pengendali) sesuai dengan Akta No. 9 dari Notaris Rudy Siswanto, S.H., dengan imbalan yang dibayar sebesar Rp 2.500.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

On July 14, 2018, the Company acquired GAL's 2,500 shares from Mawardi Koe (non controlling interest) based on Notarial Deed No. 9 of Notary Rudy Siswanto, S.H., with consideration payment amounted to Rp 2,500,000,000 with details as follows:

Imbalan Dibayar	2.500.000.000	Consideration Payment
Jumlah Tercatat	(3.145.793.460)	Carrying Value
Selisih Nilai Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	(645.793.460)	Difference in Transaction Value Due to Change in Subsidiary's Equity

Pada tanggal 23 November 2023, Perusahaan meningkatkan kepemilikan sebesar 1.999 saham atau sebesar Rp 1.999.000.000 melalui konversi utang Perusahaan pada GAL sesuai dengan Akta No. 24 dari Notaris Rudy Siswanto, S.H., kepemilikan Perusahaan pada GAL menjadi 99,99%.

On November 23, 2023, the Company increased GAL's 1,999 shares ownership or amounting to Rp 1,999,000,000 through the conversion of the Company's debt in GAL based on Notarial Deed No. 24 of Notary Rudy Siswanto, S.H., the Company's ownership in GAL becomes 99.99%.

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 5 Juni 2023 dari Notaris Rudy Siswanto, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Komisaris Utama	: Carolina Kusuma
Komisaris Independen	: Noer Syamsuddin
Direktur Utama	: Budi Gunawan
Direktur Independen	: Memen Adiwijaya Kusumah

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

	<u>2025</u>
Ketua	: Noer Syamsuddin
Anggota	: Yulia Astuti
Anggota	: Octavia Endria Fatriana

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak (Grup) per 31 Desember 2025 dan 2024 sebanyak 44 karyawan (tidak audit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian Grup disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Regulator Pasar Modal.

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun berdasarkan basis Akrua, kecuali Laporan Arus Kas Konsolidasian, dengan menggunakan konsep Biaya Historis, kecuali yang diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang relevan.

Laporan Arus Kas Konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disusun berdasarkan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

1. GENERAL (Continued)

d. Board of Commissioners and Directors

Based on Notarial Deed No. 3 dated June 5, 2023 of Notary Rudy Siswanto, S.H., the structure of the Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 and 2024 was as follows:

	<u>2024</u>	
Carolina Kusuma	:	Commissioner
Noer Syamsuddin	:	Independent Commissioner
Budi Gunawan	:	President Director
Memen Adiwijaya	:	Independent Director
Kusumah	:	

The composition of the Company's audit committee as of December 31, 2025, and 2024 is as follows :

	<u>2024</u>	
Noer Syamsuddin	:	Chairman
Yulia Astuti	:	Member
Octavia Endria Fatriana	:	Member

As of December 31, 2025 and 2024, the Company and Subsidiary (Group) had 44 employees (unaudited).

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements, which have been completed and approved for issue by the Company's Board of Directors on March 27, 2026.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basic of Consolidated Financial Statements Presentation

The Group's Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, comprising the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Capital Market Regulatory Regulations.

The Consolidated Financial Statements have been prepared based on the Accrual basis, except for the Consolidated Statements of Cash Flows, prepared based on the Historical Cost concept, except as explained in each Note to the Consolidated Financial Statements.

The Consolidated Statements of Cash Flows present receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities and are prepared using the direct method.

The reporting currency used in the Consolidated Financial Statements presentation is Indonesian Rupiah, which is The Group's functional currency.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Lanjutan) (Continued)

b. Perubahan Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menyetujui perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengatur penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Hal ini bertujuan untuk membedakan antara PSAK dan ISAK yang diadopsi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) dan yang tidak. Perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Januari 2025, tidak akan mempengaruhi isi masing-masing PSAK dan ISAK.

c. Amendemen/ Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

● PSAK 117, “Kontrak Asuransi”

PSAK 117 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 117 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

● PSAK 117 (Amendemen), “Kontrak Asuransi”, Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif

Amendemen ini memperjelas pengaturan bagi entitas industri asuransi yang akan melakukan penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 dalam periode bersamaan. Amendemen ini juga mengatasi isu penerapan yang terkait dengan informasi komparatif yang akan disajikan pada penerapan awal untuk aset keuangan.

● PSAK 221 (Amendemen), “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”: Kekurangan Ketertukaran

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

b. Change in the Indonesian Financial Accounting Standards Nomenclature

In line with the ratification of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (“DSAK-IAI”) approved the change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature which regulates the numbering of Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Financial Accounting Standards (“ISAK”). This aims to differentiate between PSAK and ISAK which are adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) and to those which are not. The change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature, which is effective on January 1, 2025, does not affect the contents of each PSAK and ISAK.

c. Amendments/ Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group’s accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

● *Amendment to PSAK 117: “Insurance Contracts”*

PSAK 117 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 117 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

● *PSAK 117 (Amendment), “Insurance Contract”, Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative*

This amendment clarifies the arrangements for insurance industry entities that will carry out the initial adoption of PSAK 117 and PSAK 109 in the same period. This amendment also addresses application issues related to the comparative information that will be presented on initial application to financial assets.

● *PSAK 221 (Amendment), “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”: Lack of Exchangeability*

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

The implementation of these standards does not have a significant impact on the amounts reported in the current period or the previous year.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Lanjutan) (Continued)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Grup di mana Perusahaan memiliki Pengendalian. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Perusahaan menyusun Laporan Keuangan Konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan serupa.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo dan transaksi signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar entitas dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan kinerja keuangan Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain entitas anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP bersaldo defisit. Perusahaan menyajikan KNP di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas Perusahaan sebagai pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

e. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode Akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung pada tahun berjalan.

d. Principles of Consolidation

The Consolidated Financial Statements comprise the Financial Statements of the Group in which the Company has controls. Control is achieved when the Company is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. The Company prepared the Consolidated Financial Statements using the same and consistent accounting policies for other similar transactions and events.

The Subsidiary is consolidated from the date on which control is transferred to the Company and is no longer consolidated at the date when such control ceases.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses are eliminated to reflect the financial position and the financial performance of the Group as one business entity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income of the Subsidiary are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the Non-Controlling Interest (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI. The Company presents NCI in equity in the Consolidated Financial Statements, separately from the Company's equity as equity holders of the parent entity.

Changes in the Company's ownership interest in the Subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company derecognizes the assets (including goodwill), liabilities and other components of equity, while any resultant gain or loss is recognized in profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

e. Business Combinations

Business combinations are recorded by using the Acquisition method. Cost of acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition are charged directly to the current year.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Lanjutan) (Continued)

e. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 109, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 109 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Jika imbalan lebih rendah dari nilai wajar aset neto dari Perusahaan yang diakuisisi maka selisihnya diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

Transaksi yang dilakukan dengan entitas sependengali menerapkan metode Penyatuan Kepemilikan. Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sependengali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak menimbulkan laba rugi bagi seluruh kelompok usaha atau bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis antara entitas sependengali pada tanggal pengalihan dicatat sebagai "Tambah Modal Disetor".

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (FVOCI), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari pokok belum dilunasi. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pendapatan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

e. Business Combinations

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit

At the date of acquisition, the excess of the sum of the consideration transferred and the amount recognized for the NCI with identifiable assets and liabilities taken over (net assets) is recorded as goodwill. If the consolidation is lower than the fair value of net assets of companies acquired, the difference is recognized in the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

Transactions carried out with entities under common control are applied to the Pooling of Interest method. Business combination transactions among entities under common control in the form of business transfers done in the framework of the reorganization of the entities that are in the same business group do not represent a change of ownership in terms of economic substance, so the transactions would not result in a gain or loss for the entire business group or individual entities within the business groups. The differences between the transfer price and the carrying amount of each business combination transaction among entities under common control at the date of transfer are recorded as "Additional Paid-in Capital".

f. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI), it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how they manage their financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Lanjutan) (Continued)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori berikut:

(i) Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok yang terutang.

(ii) Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok yang terutang.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

(iii) Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Semua aset keuangan yang tidak diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Termasuk aset keuangan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif). Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tak terbatalkan atas aset keuangan yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau pada nilai wajar melalui laba rugi jika hal tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset dan liabilitas.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Initial Recognition and Measurement (Continued)

The Group classify their financial assets in the following categories:

(i) Amortized Cost

Financial assets are measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding.

(ii) Fair Value through Other Comprehensive Income

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to be fulfilled by obtaining contractual cash flows and selling financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding.

The Group had no financial assets at fair value through other comprehensive income.

(iii) Fair Value through Profit or Loss

All financial assets not measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income are measured at fair value through profit or loss. This includes derivative financial assets (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument). On initial recognition, the Group may irrevocably designate a financial asset that otherwise meets the requirements to be measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch that would arise from the measurement of assets and liabilities.

The Group had no financial assets at fair value through profit or loss.

The Group determine the classification of their financial assets after initial recognition and, if allowed and appropriate, re-evaluate their designation at the end of each reporting period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Lanjutan) (Continued)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

(i) Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR) dan diuji untuk penurunan nilai. Laba dan rugi diakui pada laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha dan piutang lain-lain.

(ii) Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Perubahan nilai wajar aset keuangan – instrumen utang ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode Suku Bunga Efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

(iii) Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi dan disajikan neto dalam laba rugi di dalam penghasilan (beban) lain-lain dalam periode kemunculannya.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir. Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah imbalan yang diterima dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dalam laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang bukan pada nilai wajar melalui laba rugi dan kontrak jaminan keuangan. ECL ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual sesuai kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, didiskonto pada estimasi suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian dari ketentuan kontrak.

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement

(i) Amortized Cost

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost included trade receivables and other receivables.

(ii) Fair Value through Other Comprehensive Income

All movements in the fair value of financial assets – debt instruments are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the Effective Interest Rate method), gains or loss arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognized in profit or loss. When the financial asset is derecognized, the cumulative fair value gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

(iii) Fair Value through Profit or Loss

A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognized in profit or loss and presented net in profit or loss within other income (expenses) in the period in which it arises.

Derecognition

A financial asset is derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from the assets has expired. On derecognition of a financial asset in its entirety, the differences between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gains or losses that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

Impairment of Financial Assets

The Group recognize a provision for Expected Credit Loss (ECL) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expect to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Lanjutan) (Continued)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, ECL diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, terlepas dari jangka waktu gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks pencadangan berdasarkan kerugian kredit masa lalu, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi masa depan yang relevan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal dan Pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

ECLs are recognized in two stages. When there have not been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss provision is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because their trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group apply a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group do not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss provision based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Group's financial liabilities consisted of bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities and consumer financing payables classified as financial liabilities at amortized cost. the Group had no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Lanjutan) (Continued)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi EIR dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang telah dimiliki, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa, analisa arus kas diskonto, atau model penilaian lainnya.

Jika nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara wajar, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

At the reporting dates, accrued interest expenses are recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or canceled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the Consolidated Statements of Financial Position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognizes amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market prices without deducted by transaction costs at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using a recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial instruments are recognized and measured at their carrying amounts.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
 (Lanjutan) (Continued)

g. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah piutang atas penjualan atau jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar. Piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada aset tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang.

Penyisihan piutang diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penelaahan atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif piutang pihak berelasi menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi masa yang akan datang yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan. Piutang dihapusbukkan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan ditentukan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Cadangan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi neto dan ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan.

i. Aset Tetap

Aset tetap dibukukan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset tetap disusutkan menggunakan metode Garis Lurus berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian masing-masing aset tetap sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Tahun/ Years	Fixed Assets Category
Bangunan	10 dan/and 20	Building
Kendaraan	8-10	Vehicles
Inventaris Kantor	4 dan/and 10	Office Equipment

g. Trade Receivables and Other Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for sales or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts arising from transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets. Other receivables from related parties are classified as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets.

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate method, less provision for impairment of receivables.

Provisions for receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectibility of individual or collective balances of due from related parties using simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period. Receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

h. Inventory

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost of inventories is computed using the FIFO method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course business activities, less the estimated costs of completion and selling expenses.

Provision for impairment of inventories is made to decrease the carrying value of inventories to their net realizable value and determined based on the result of a review of the inventories condition.

i. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Fixed assets are depreciated using the Straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Lanjutan) (Continued)

i. Aset Tetap (Lanjutan)

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi, karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat masa berlakunya telah berakhir. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum atau umur ekonomi tanah mana yang lebih pendek.

Masing-masing jenis hak atas tanah dianalisa untuk menentukan apakah hak atas tanah tersebut harus dicatat sebagai aset tetap atau aset hak-guna tergantung pada substansi ekonomik yang mendasari kepemilikan hak atas tanah. Jika hak atas tanah tersebut tidak secara efektif memberikan pengendalian atas aset pendasar, melainkan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar, transaksi tersebut dicatat sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka hak atas tanah tersebut dicatat sebagai aset tetap berdasarkan PSAK 216 "Aset Tetap".

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu, umur manfaat aset dan metode penyusutan ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aset tetap, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

j. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset tak berwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset tak berwujud dengan umur terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset tak berwujud.

i. Fixed Assets (Continued)

Land rights are stated at cost and not amortized, as the management believes that the land rights will be renewed/extended when they expire. Legal costs of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land and not amortized. The legal renewal costs of land rights are recognized as intangible asset and are amortized over the shorter of the rights legal life and land's economic life.

Each of the land rights is analysed to determine whether it should be accounted for as either a fixed asset or a right-of-use asset, depending on the underlying economic substance of the land rights ownership. If the land rights do not effectively provide control of the underlying assets, but only give the rights to use the underlying assets, they are accounted for as leases under PSAK 116, "Leases". If the land rights are substantially similar to those of land purchases, they are accounted for as fixed assets under PSAK 216 "Fixed Assets".

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. Amounts related to component replacement are not recognized. Repair and maintenance costs are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year-end.

When assets are derecognized, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss for the year.

j. Intangible Assets

Legal Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite life is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Lanjutan) (Continued)

j. Aset Tak Berwujud (Lanjutan)

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tak berwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset dan diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya.

Aset Tak Berwujud Grup terdiri dari aset lain-lain yang merupakan software tracking armada Grup.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah terjadi penurunan nilai, bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat dipulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih lebih nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkannya tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

l. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan dalam penggunaan terbaiknya tertinggi dan atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

j. Intangible Assets (Continued)

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the statement of profit or loss when the asset is derecognized.

The Group's intangible asset consist of other asset, which is the Group's fleet tracking software.

k. Impairment of Non-Financial Assets

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell or its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.

l. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability, or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Lanjutan) (Continued)**

l. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- i) Input Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Input Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Input Level 3: input yang tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

m. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi didefinisikan sebagai berikut:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup (entitas pelapor) jika orang tersebut:
 - i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas

l. Fair Value Measurement (Continued)

The Group use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the Consolidated Financial Statements are categorized within the fair value hierarchy based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole as follows:

- i) Level 1 Inputs: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities accessible by the entity at the measurement date.*
- ii) Level 2 Inputs: inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for assets and liabilities, either directly or indirectly.*
- iii) Level 3 Inputs: inputs that are directly or indirectly unobservable.*

m. Related Party Transactions

Related parties are defined as follows:

- a) A person or a close member of the person's family is related to the Company and Subsidiary (the reporting entity) if the person:*
 - i) Has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii) Has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii) Is the key management personnel of the reporting entity or parent entity of the reporting entity.*
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i) The entity and the reporting entity are members of the same company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of Company which the other entity is a member).*
 - iii) Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Lanjutan) (Continued)

m. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (Lanjutan)
- vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii) Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut: (a) kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak; (b) Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang yang akan dialihkan; (c) kontrak memiliki substansi komersial; (d) besar kemungkinan Grup akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, potongan penjualan, pajak ekspor dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan diakui pada titik waktu tertentu. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis Akrua).

o. Perpajakan

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

m. Related Party Transactions (Continued)

- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (Continued)
- vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - vii) A person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - viii) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the reporting entity's parent.

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, in which the terms may not be the same as those with unrelated parties. All material transactions and balances with related parties are disclosed in the Notes to the Consolidated Financial Statements.

n. Revenue and Expense Recognition

In determining the revenue recognition, the Group perform a transaction analysis through the following five steps of assessment:

1. Identify contracts with customers with certain criteria as follows: (a) the contract has been agreed by the parties involved in the contract; (b) the Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods to be transferred; (c) the contract has commercial substance; (d) it is probable that the Group will receive benefits for the goods transferred.
2. Identify the performance obligations in the contract to the customer.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, trade allowances, export tax and export levies, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods promised in the contract.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

Revenue is recognized at a point in time. Revenue from services is recognized when the services are rendered.

Expenses are recognized when incurred (Accrual basis).

o. Taxation

Current tax and deferred tax are recognized as income or expenses in profit or loss for the year, except to the extent that it relates to items recognized to other comprehensive income or directly to equity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Lanjutan) (Continued)

o. Perpajakan (Lanjutan)

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini dihitung untuk setiap entitas sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode Liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer, termasuk perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

Pendapatan, beban dan aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), kecuali PPN yang timbul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, maka PPN tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang bersangkutan. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan surat ketetapan pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda ditanggguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

p. Sewa

Suatu kontrak mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu yang dipertukarkan dengan imbalan. Grup menyewa aset tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak-guna atau masa sewa.

o. Taxation (Continued)

The current tax expense is determined based on the taxable income in the period calculated based on the prevailing tax rates. Current tax is calculated for every entity as an independent legal entity.

Deferred tax is recognized using the Liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and accumulated fiscal losses, to the extent that it is probable to be utilized to reduce future taxable profit.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets or liabilities due to a provision and/or readjustment to all temporary differences are credited or charged to profit or loss for the year.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carry forwards each of which can be either an asset or a liability are presented on a net basis for each of these entities.

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax (VAT), except for VAT arising from the purchase of assets or services that cannot be credited, the VAT is recognized as part of the acquisition cost of the asset or as part of the expense. Receivables and payables are stated including the amount of VAT.

Additional principal amount of tax and penalties established by the tax assessment letter is recognized as income or expense in the statement of comprehensive income for the year, unless there are further proposed remedies. Additional tax principals and penalties are deferred when they meet the asset recognition criteria.

p. Leases

A contract contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. the Group lease certain assets by recognizing the right-of-use asset and lease liabilities.

The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Lanjutan) (Continued)

p. Sewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas sisa saldo liabilitas.

Grup tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa atas kontrak sewa dengan masa kurang dari 12 bulan dan sewa dengan aset yang bernilai rendah.

q. Imbalan Karyawan

(i) Liabilitas Imbalan Kerja

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Grup menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Omnibus Law.

Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program pensiun imbalan pasti.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal akhir tahun dikurangi nilai wajar aset program.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui dalam laba rugi pada beban imbalan kerja mencerminkan peningkatan liabilitas imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba rugi tahun berjalan.

p. Leases (Continued)

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group do not recognize the right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term less than 12 months and lease with low-value assets.

q. Employee Benefits

(i) Pension Benefit Obligations

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service, or compensation.

The Group are required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with the Law No. 6 year 2023 concerning the Stipulation of Government Regulations in substitute of Law No. 2 year 2022 concerning Omnibus Law.

Since the Labor Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognized in the Consolidated Statements of Financial Position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the year end date less the fair value of plan assets.

The defined benefit liability is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit liability is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The current service cost of the defined benefit plan is recognized in the profit or loss in employee benefit expenses which reflect the increase in the defined benefit obligation resulting from the employees' service in the current year.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss current year.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Lanjutan) (Continued)

q. Imbalan Karyawan (Lanjutan)

(i) Liabilitas Imbalan Kerja (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya

(ii) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan dan Entitas Anak memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasal dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

r. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat dalam menyediakan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

s. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak sebagaimana diatur dalam PSAK 370, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", diakui sebesar biaya perolehan (nilai yang tercatat pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak "SKPP"). Selisih antara pengakuan aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor. Pembayaran uang tebusan langsung diakui dalam laba rugi pada periode SKPP disampaikan.

Pengukuran setelah pengakuan awal atas aset/liabilitas yang diperoleh dari pengampunan pajak mengacu pada PSAK yang relevan berdasarkan sifat aset/liabilitas tersebut.

Aset pengampunan pajak dari Grup masing-masing berupa tanah dan kas.

t. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, sehingga laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

q. Employee Benefits (Continued)

(i) Pension Benefit Obligations (Continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they arise.

(ii) Termination Benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognize termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits and (ii) when the Group recognize costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer being made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

r. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group engaged in providing services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

s. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax amnesty assets as defined in PSAK 370, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities", are recognized at cost (value stated in the Tax Amnesty Approval (SKPP)). The difference between the recognized asset and liability due to the tax amnesty is recognized as part of additional paid-in capital in equity. Directly paid redemption money is recognized in profit or loss in the period the SKPP is received.

Measurement after initial recognition of the asset/liability arising from the tax amnesty follows the relevant PSAK based on the nature of the asset/liability.

Tax amnesty assets from the Group are land and cash on hand, respectively.

t. Earnings per Share

Earnings per share is calculated by dividing the income for the year with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company had no potential dilutive ordinary shares, accordingly there was no diluted earnings per share calculated and presented in the Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL 2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(Lanjutan) (Continued)

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penyesuaian aset dan liabilitas dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

Nilai tukar 1 Dolar Amerika Serikat (USD) yang digunakan Grup pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian adalah Rp 16.782 dan Rp 16.162 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

u. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions during the year using foreign currencies are recorded on Indonesian Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction occurs. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Indonesian Rupiah at the middle rates of Bank Indonesia prevailing at then end of the reporting period. Any resulting gain or loss is credited or charged to profit or loss for the year.

The exchange rates for United States Dollar (USD) 1 used by the Group at Consolidated Statement of Financial Position dates were Rp 16,782 and Rp16,162 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING 3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penerapan estimasi, maka realisasinya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban langsung terkait.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Grup menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari ECL. Matriks provisi digunakan untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan lain-lain dimana tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Grup akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada aset sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

The presentation of the Consolidated Financial Statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts in the Consolidated Financial Statements. Due to inherent uncertainties in the estimation determination, the actual amounts reported in the future might possibly be different from those estimates.

Information about the key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amount of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Determination of functional currency

The functional currencies of the Group are the currencies of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the revenues and direct costs.

Provision for Impairment of Receivables

The Group estimate provision for impairment of trade receivables using a simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Group will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING 3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)
(Lanjutan)

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan ECL, adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Penurunan nilai realisasi neto persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya yang disebabkan keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Tetapi, terdapat kemungkinan bahwa kinerja keuangan di masa datang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena faktor yang disebutkan diatas. Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset.

Penurunan Nilai Aset Non-Moneter

Reviu atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap kinerja keuangan.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

Provision for Impairment of Inventories

Provision for Impairment of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful lives of each of the items of the Group's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on the Group's internal technical evaluation and experience from similar assets.

The useful lives of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. However, it is probable that future financial performance may be significantly affected by changes in the amount and period of recording costs due on account of the factors mentioned above. Changes in the useful lives of fixed assets can affect the amount of depreciation expense that is recognized and recorded asset impairment.

Impairment of Non-Monetary Assets

Impairment review is performed when there is an indication of asset impairment. The determination of the asset use value requires the estimation of cash flows expected to result from the use of assets and the sale of assets. Although the assumptions used in estimating the value of disposable assets are reflected in the Consolidated Financial Statements have been considered appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and as a result, impairment losses will affect the results of financial performance.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING 3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)
(Lanjutan)

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan atau beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, annual salary increment rate, disability rate, pension age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are directly recognized as profit or loss when incurred. Although it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, however significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefits liabilities.

Taxation

Uncertainties existing with respects to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax law, and the amount and timing of future taxable income, necessitate future adjustments to tax income and expenses already recorded.

Estimates are also required in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations whose final tax determination is uncertain during the normal business activities.

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair value. Management selects the valuations techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

4. KAS DAN BANK

	2025
Kas	119.921.407
Bank (Rupiah)	
PT Bank Central Asia Tbk	1.186.625.304
PT Bank CIMB Niaga Tbk	188.479.939
PT Bank UOB Indonesia	6.929.882
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank UOB Indonesia	14.307.564
Sub-Jumlah Bank	1.396.342.689
Jumlah Kas dan Bank	1.516.264.096

Tidak terdapat kas di bank yang digunakan sebagai jaminan dan semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga dan tidak dibatasi penggunaannya.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri atas :

	2025
Pihak Ketiga	
PT Standard Toyo Polymer	2.733.773.446
PT Trinseo Materials Indonesia	2.054.549.910
PT Asahimas Chemical	1.472.598.780
CV Dua Mutiara	919.340.320
PT Petrokimia Gresik	863.219.170
PT Chang Jui Fang Indonesia	-
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	267.543.830
Jumlah	8.311.025.456
Dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(67.015.022)
Jumlah Piutang Usaha - bersih	8.244.010.434

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai

	2025
Belum Jatuh Tempo	6.115.771.608
Telah Jatuh Tempo:	
Penghapusan piutang periode berjalan	-
1 - 30 Hari	1.800.449.533
31 - 60 Hari	-
61 - 90 Hari	394.804.315
> 90 Hari	-
Jumlah	8.311.025.456

Seluruh piutang usaha per 31 Desember 2025 dan 2024 dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan pengalaman dan penelaahan, manajemen berkeyakinan Perseroan dan Entitas Anak tidak mengalami kesulitan atas kolektibilitas piutang usaha, sehingga tidak membentuk cadangan penurunan nilai piutang usaha.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

	2024	
	235.238.802	Cash
		Bank (IDR)
	852.318.484	PT Bank Central Asia Tbk
	797.164.028	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	7.349.882	PT Bank UOB Indonesia
		United States Dollar
	14.145.467	PT Bank UOB Indonesia
	1.670.977.861	Sub-Total Banks
	1.906.216.663	Total Cash on Hand and in Banks

There are no cash in banks pledged as collateral, and all bank accounts are placed in third-party banks without any restrictions on their use.

5. TRADE RECEIVABLES

This account consist of :

	2024	
		Third Parties
	2.280.625.127	PT Standard Toyo Polymer
	1.175.297.918	PT Trinseo Materials Indonesia
	1.668.692.778	PT Asahimas Chemical
	444.841.150	CV Dua Mutiara
	639.815.405	PT Petrokimia Gresik
	121.628.644	PT Chang Jui Fang Indonesia
	133.448.800	Others (Each below Rp 100,000,000)
	6.464.349.822	Total
		Less allowance for expected credit loss
	6.464.349.822	Total Trade Receivables - net

he details of trade receivables by age category, are as:

	2024	
	63.797.530	Not Yet Due
		Past Due:
		Write-off receivables of the current year
	2.896.035.012	1 - 30 Days
	2.929.977.267	31 - 60 Days
	574.539.963	61 - 90 Days
	50	> 90 Days
	6.464.349.822	Total

All trade receivables as of December 31, 2025 and 2024 were denominated in Rupiah.

Based on management's experience and assessment, the Company and its Subsidiaries believe that there are no significant issues regarding the collectibility of trade receivables. Accordingly no provision for impairment of trade receivables was provided.

6. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Selain informasi pihak berelasi yang telah diungkapkan dalam masing-masing Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, berikut ini transaksi signifikan antara Grup dan pihak berelasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan antara pihak-pihak terkait:

a. Sifat Hubungan dan Transaksi

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>	Jenis Transaksi/ <i>Type of Transaction:</i>
Karyawan PT Guna Makmur Raya	Afiliasi / <i>Affiliated</i> Pemegang Saham/ <i>Stockholder</i>	Piutang lain-lain / <i>Other receivable</i> Utang lain-lain / <i>Other payable</i>

b. Saldo dan Transaksi Signifikan

	2025	2024	
Piutang Lain-Lain			Other Receivables
Piutang Karyawan	86.434.000	178.179.372	Employee Receivables
Jumlah	86.434.000	178.179.372	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,15%	0,30%	Percentage to total assets
Utang Lain-Lain			Other Payables
PT Guna Makmur Raya	50.000.000	300.000.000	PT Guna Makmur Raya
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,32%	2,54%	Percentage to total liabilities

7. PERSEDIAAN

Persediaan Grup terdiri dari ban dan suku cadang truk. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 nilai persediaan Grup adalah masing-masing senilai Rp 290.713.583 dan Rp 75.000.000.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat persediaan usang, sehingga tidak dibentuk penyisihan persediaan usang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

8. PEMBAYARAN DIMUKA

Akun ini terdiri atas :

	2025	2024	
Jangka Pendek			Current
Asuransi Dibayar di Muka	398.634.063	381.848.477	Prepaid Insurance
Uang Muka Pembelian	200.000.000	636.300.000	Advance for Purchases
Jumlah	598.634.063	1.018.148.477	Total

Pada tanggal 15 Mei 2018, Perusahaan dan PT Daya Armada Kita (DAK) telah menandatangani perjanjian pengadaan kendaraan sejumlah 70 unit dengan harga keseluruhan sebesar Rp 69.550.000.000. Perusahaan telah memberikan uang muka sebesar Rp 29.111.330.000. Sampai dengan 31 Desember 2023, Perusahaan telah merealisasikan pembelian armada sebanyak 33 unit dan sisa uang muka sebesar Rp 2.001.998.002.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In addition to the related party information disclosed elsewhere in Notes to the Consolidated Financial Statements, the following significant transactions between the The Group and its related parties took place at terms agreed between the parties concerned:

a. Nature of Relationships and Transactions

Karyawan PT Guna Makmur Raya	Afiliasi / <i>Affiliated</i> Pemegang Saham/ <i>Stockholder</i>	Piutang lain-lain / <i>Other receivable</i> Utang lain-lain / <i>Other payable</i>

b. Significant Balance and Transactions

	2025	2024	
Piutang Lain-Lain			Other Receivables
Piutang Karyawan	86.434.000	178.179.372	Employee Receivables
Jumlah	86.434.000	178.179.372	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,15%	0,30%	Percentage to total assets
Utang Lain-Lain			Other Payables
PT Guna Makmur Raya	50.000.000	300.000.000	PT Guna Makmur Raya
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,32%	2,54%	Percentage to total liabilities

7. INVENTORIES

The inventories of the Group consist of truck tires and spareparts. As of December 31, 2025 and 2024, the inventories of the Group amounted to Rp 290,713,583 and Rp 75.000.000, respectively.

Based on the reviews of the conditions of inventories, the Group's management believes that there are no obsolete inventories, and therefore no allowance for obsolete inventories has been provided as at December 31, 2025 and 2024.

8. PREPAYMENT

This account consist of :

	2025	2024	
Jangka Pendek			Current
Asuransi Dibayar di Muka	398.634.063	381.848.477	Prepaid Insurance
Uang Muka Pembelian	200.000.000	636.300.000	Advance for Purchases
Jumlah	598.634.063	1.018.148.477	Total

On May 15, 2018, the Company and PT Daya Armada Kita (DAK) signed a vehicle purchase agreement for a total of 70 units amounting to Rp 69,550,000,000. The Company has given an advance amounting to Rp 29,111,330,000. As of December 31, 2023, the Company realized the fleet purchase at 33 units and the advance balance amounted to Rp 2,001,998,002.

8. PEMBAYARAN DIMUKA (Lanjutan)

Perjanjian tanggal 15 Mei 2018 tersebut telah diamandemen dalam Amandemen No. 04/DAK/GTR/ADD/20 tanggal 19 November 2021, dimana Perusahaan dan DAK menyetujui sebagai berikut:

- Perpanjangan perjanjian sampai dengan 18 November 2022.
- Apabila DAK tidak dapat menyelesaikan proses penyediaan armada truk sesuai dengan perjanjian awal sampai batas akhir perjanjian ini, maka DAK akan mengembalikan sisa uang muka yang telah diserahkan dan menanggung kerugian yang timbul atas keterlambatan.

Kesepakatan No. 01/PK.DAK-GTR/2022 tanggal 18 November 2022, Perusahaan dan DAK menyetujui DAK akan mengembalikan sisa uang muka pembelian kendaraan sebesar Rp 2.001.998.002 dan menanggung kerugian yang timbul atas keterlambatan dengan membayar denda sebesar 3,5% per tahun dari total sisa uang muka yang belum terealisasi.

Berdasarkan amandemen terakhir pada addendum I tanggal 17 November 2023, Perusahaan dan DAK menyetujui DAK akan mengembalikan sisa uang muka pembelian kendaraan sebesar Rp 2.001.998.002 dan menanggung kerugian yang timbul atas keterlambatan dengan membayar denda sebesar 5,75% per tahun dari total sisa uang muka yang belum terealisasi dengan jangka waktu sampai dengan 18

Pada tahun 2024, DAK telah mengembalikan sisa uang muka pembelian kendaraan sebesar Rp2.001.998.002.

9. ASET TETAP

	2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	2025	
Biaya Perolehan						Cost
Kepemilikan Langsung						Direct Acquisitions
Tanah	19.118.649.646	-	-	-	19.118.649.646	Land
Bangunan	7.191.873.840	-	-	-	7.191.873.840	Building
Kendaraan	69.849.783.298	590.000.000	4.061.594.300	-	66.378.188.998	Vehicles
Inventaris Kantor	383.975.820	368.560.000	-	-	752.535.820	Office Equipment
Aset Hak Guna						Right of Use Assets
Kendaraan	-	2.413.000.000	-	-	2.413.000.000	Vehicles
Total Harga Perolehan	96.544.282.604	3.371.560.000	4.061.594.300	-	95.854.248.304	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung						Direct Acquisitions
Bangunan	3.550.923.985	454.396.323	-	-	4.005.320.308	Building
Kendaraan	44.274.308.859	5.925.770.158	4.061.594.300	-	46.138.484.717	Vehicles
Inventaris Kantor	236.431.686	62.922.872	-	-	299.354.558	Office Equipment
Aset Hak Guna						Right of Use Assets
Kendaraan	-	63.683.332	-	-	63.683.332	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	48.061.664.530	6.506.772.685	4.061.594.300	-	50.506.842.915	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	48.482.618.074				45.347.405.389	Net Book Value

8. PREPAYMENT (Continued)

The agreement dated May 15, 2018 has amended in Amendment No. 04/DAK/GTR/ADD/20 dated November 19, 2021, whereby the Company and DAK have the following agreed as follows:

- The extension of the agreement until November 18, 2022.
- If DAK cannot complete the process of providing truck fleets according to the initial agreement until the deadline of this agreement, DAK will return the remaining advance that has been paid and bear the losses arising from the delay.

This agreement has been amended based on Deal Agreements No. 01/PK.DAK-GTR/2022 dated November 18, 2022, the Company and DAK have agreed that DAK will return the remaining vehicle purchase advance amounting to Rp 2,001,998,002 and bear the losses arising from the delay by paying a penalty of 3.5% per annual of the total remaining unrealized down payment.

The latest amendment as by Addendum I dated November 17, 2023, the Company and DAK have agreed that DAK will return the remaining vehicle purchase advance amounting to Rp 2,001,998,002 and bear the losses arising from the delay by paying a penalty of 5.75% per year of the total remaining unrealized down payment with a period until November 18, 2024.

In 2024, DAK has returned the remaining advance payment for vehicle purchases amounting to Rp2,001,998,002.

9. FIXED ASSETS

9. ASET TETAP (LANJUTAN)

9. FIXED ASSETS (CONTINUED)

	2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	2024	
Biaya Perolehan						Cost
Kepemilikan Langsung						Direct Acquisitions
Tanah	19.118.649.646	-	-	-	19.118.649.646	Land
Bangunan	7.191.873.840	-	-	-	7.191.873.840	Building
Kendaraan	65.594.783.298	1.525.000.000	-	2.730.000.000	69.849.783.298	Vehicles
Inventaris Kantor	333.093.500	50.882.320	-	-	383.975.820	Office Equipment
Aset Hak Guna						Right of Use Assets
Kendaraan	2.730.000.000	-	-	(2.730.000.000)	-	Vehicles
Total Harga Perolehan	94.968.400.284	1.575.882.320	-	-	96.544.282.604	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung						Direct Acquisitions
Bangunan	3.032.994.900	517.929.085	-	-	3.550.923.985	Building
Kendaraan	37.492.640.734	5.814.793.091	-	966.875.034	44.274.308.859	Vehicles
Inventaris Kantor	193.216.833	43.214.853	-	-	236.431.686	Office Equipment
Aset Hak Guna						Right of Use Assets
Kendaraan	910.000.032	56.875.002	-	(966.875.034)	-	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	41.628.852.499	6.432.812.031	-	-	48.061.664.530	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	53.339.547.785				48.482.618.074	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

Depreciation expenses were allocated to the following :

	2025	2024	
Beban Langsung (Catatan 20)	5.776.548.651	5.712.372.536	Direct Cost (Note 20)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 21)	730.224.034	657.511.341	General and Administration Expense (Note 21)
Beban Lain-Lain (Catatan 23)	-	62.928.154	Other Expense (Note 23)
Jumlah	6.506.772.685	6.432.812.031	Total

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposal of fixed assets are as follows:

	2025	2024	
Harga Jual	200.000.000	-	Selling Price
Biaya Perolehan	4.061.594.300	-	Cost
Akumulasi Penyusutan	(4.061.594.300)	-	Accumulated Depreciation
Nilai Buku	-	-	Book Value
Laba Penjualan Aset Tetap	200.000.000	-	Gain on Sale of Fixed Assets

Jumlah aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 11.246.463.000 dan Rp 11.803.299.300

The total of fixed assets that have been fully depreciated and are still in use as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 11,246,463,000 and Rp 11,803,299,300, respectively.

Grup telah mengasuransikan aset tetap tertentu dari risiko kebakaran dan kerugian lainnya dengan pertanggungan masing-masing sebesar Rp 48.507.714.540 dan Rp 38.174.100.000 pada tahun 2025 dan 2024.

The Group have insured certain fixed assets against fire and other risks with insurance coverage of Rp 48,507,714,540 and Rp 38,174,100,000 in 2025 and 2024, respectively.

Aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 10).

The Company's fixed assets in the form of land and building are used as collateral for the loans obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 10).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak ada armada truk yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2025 and 2024 there was no truck fleets used as collateral.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap per 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on the Group's management's review results, there were no events or changes in circumstances indicating any decline in the fixed asset value as of December 31, 2025 and 2024.

9. ASET TETAP (LANJUTAN)

Manajemen Grup juga berpendapat, tidak terdapat perubahan estimasi masa manfaat dan perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan (metode penyusutan) terhadap aset tertentu.

10. UTANG BANK

Akun ini terdiri atas :

	<u>2025</u>
PT Bank Cimb Niaga Tbk - Kredit Rekening Koran	7.412.673.327
Total	<u>7.412.673.327</u>

Berdasarkan surat persetujuan pemberian fasilitas kredit No 005/OL/MTM/JKTB3/I/2024 tanggal 15 Januari 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai berikut:

1. Kredit Rekening Koran OPTIMA dengan kategori *Renewal - Revolving Basis* sebesar Rp 8.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 26 Januari 2024 dengan tingkat bunga per tahun sebesar 8,25%.
2. Kredit Rekening Koran Jangka Pendek dengan kategori *Renewal - Revolving Basis* sebesar Rp 2.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 26 Januari 2025 dengan tingkat bunga per tahun sebesar 8,25%.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 0036/LGL-MSME-JKT/SME/PK/CAS/I/2018 tanggal 26 Januari 2018 yang telah diperbaharui dan diperpanjang terakhir dalam Addendum VIII tanggal 12 Januari 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai berikut:

1. Kredit Rekening Koran dengan kategori *Uncommitted/ Revolving* sebesar Rp 8.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 26 Januari 2024 dengan tingkat bunga per tahun sebesar 8,25%.
2. Kredit Rekening Koran (2) dengan kategori *Uncommitted/ Revolving* sebesar Rp 2.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 26 Januari 2024 dengan tingkat bunga per tahun sebesar 8,25%.

Fasilitas tersebut dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 00133, 00134, 00135, 00136, 00137, 00138 dan 00139 seluas 7.161 m² di Balaraja atas nama Perusahaan dan hak tanggungan peringkat II sebesar Rp 17.500.000.000 atas 7 Sertifikat HGB tersebut.

11. UTANG USAHA

Akun ini terdiri atas :

	<u>2025</u>
Pihak Ketiga	
PT Makmur Jaya	348.571.720
PT Hidup Putra Abadi	223.267.850
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	191.728.100
Jumlah Utang Usaha	<u>763.567.670</u>

9. FIXED ASSETS (CONTINUED)

The Group's management also believe that there were no changes in the estimated useful lives and significant changes in the expected pattern on the future useful life consumption (depreciation method) of fixed assets.

10. BANK LOANS

This account consist of :

	<u>2024</u>	
PT Bank Cimb Niaga Tbk - Overdraft	5.531.615.432	
Total	<u>5.531.615.432</u>	

Based on the credit facility approval letter No. 005/OL/MTM/JKTB3/I/2024 dated January 15, 2024, the Company has obtained credit facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk as follows:

1. OPTIMA overdraft credit under the *Renewal - Revolving Basis* category amounting to Rp 8,000,000,000, maturing on January 26, 2024, with an annual interest rate of 8.25%. The facility is valid until January 26, 2025.
2. Short-Term overdraft credit under the *Renewal - Revolving Basis* category amounting to Rp 2,000,000,000, maturing on January 26, 2025, with an annual interest rate of 8.25%.

Based on 0036/LGL-MSME-JKT/SME/PK/CAS/I/2018 dated January 26, 2018, most recently renewed and extended in Addendum VIII dated January 12, 2023, the Company obtained credit facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk as follows:

1. Overdraft credit with *Uncommitted/Revolving* category amounting to Rp 8,000,000,000 to mature on January 26, 2024, bearing annual interest at 8.25%.
2. Overdraft credit (2) with *Uncommitted / Revolving* category amounting to Rp 2,000,000,000 to mature on January 26, 2024, bearing annual interest at 8.25%.

The facilities were secured with Building Use Right Certificates No. 00133, 00134, 00135, 00136, 00137, 00138 and 00139 covering an area of 7,161 m² in Balaraja under the name of the Company with mortgage rights rank II amounting to Rp 17,500,000,000 on seven HGB Certificates.

11. TRADE PAYABLES

This account consist of :

	<u>2024</u>	
Third Parties		
PT Makmur Jaya	196.676.080	
PT Hidup Putra Abadi	-	
Others (Each below Rp 100,000,000, each)	171.458.900	
Total Trade Payables	<u>368.134.980</u>	

11. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian utang berdasarkan umur utang per 31 Desember adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Belum Jatuh Tempo	486.181.280	-	Not Yet Due
Telah Jatuh Tempo:			Past Due:
1 - 30 Hari	169.773.290	209.354.900	1 - 30 Days
31 - 60 Hari	17.070.000	68.236.980	31 - 60 Days
61 - 90 Hari	-	-	61 - 90 Days
> 90 Hari	90.543.100	90.543.100	> 90 Days
Jumlah	763.567.670	368.134.980	Total

Seluruh utang usaha per 31 Desember 2025 dan 2024 dalam mata uang Rupiah.

11. TRADE PAYABLES (Continued)

The details of trade payables by age category as December 31, are as follows:

	2025	2024	
Belum Jatuh Tempo	486.181.280	-	Not Yet Due
Telah Jatuh Tempo:			Past Due:
1 - 30 Hari	169.773.290	209.354.900	1 - 30 Days
31 - 60 Hari	17.070.000	68.236.980	31 - 60 Days
61 - 90 Hari	-	-	61 - 90 Days
> 90 Hari	90.543.100	90.543.100	> 90 Days
Jumlah	763.567.670	368.134.980	Total

All trade payables as of December 31, 2025 and 2024 were denominated in Rupiah.

12. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri atas :

	2025	2024	
Utang SPBU	39.738.905	91.429.405	SPBU Payables
Lainnya	347.900.000	227.540.000	Others
Jumlah	387.638.905	318.969.405	Total

12. OTHER PAYABLES

This account consist of :

	2025	2024	
Utang SPBU	39.738.905	91.429.405	SPBU Payables
Lainnya	347.900.000	227.540.000	Others
Jumlah	387.638.905	318.969.405	Total

13. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari :

a. Pajak Dibayar Dimuka

	2025	2024	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 23	-	-	Article 23
Pasal 21	136.077	11.185.101	Article 21
Pasal 28	-	226.184.587	Article 28
Jumlah	136.077	237.369.688	Total

Pada tanggal 23 Juli 2025, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 00078/SKPPKP/KPP.0708/2025, Grup menerima restitusi pajak sehubungan dengan tagihan restitusi pajak tahun 2023 sebesar Rp226.131.346.

13. TAXATION

This account consist of :

a. Prepaid Taxes

	2025	2024	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 23	-	-	Article 23
Pasal 21	136.077	11.185.101	Article 21
Pasal 28	-	226.184.587	Article 28
Jumlah	136.077	237.369.688	Total

July 23, 2025, based on the Decree of the Director General of Taxes No. 00078/SKPPKP/KPP.0708/2025, the Company and its Subsidiaries received a tax refund related to the 2023 tax refund claim amounting to Rp226,131,346.

b. Utang Pajak

	2025	2024	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 21	69.381.613	68.878.600	Article 21
Pasal 23	13.209.938	9.829.359	Article 23
Pasal 4 (2)	2.400.000	-	Article 4 (2)
Pasal 29	2.948.701	1.516.312	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	4.424.444	2.444.444	Value Added Tax
Jumlah	92.364.696	82.668.715	Total

Kewajiban perpajakan lainnya, jika ada, akan diselesaikan pada saat jatuh tempo.

b. Taxes Payable

	2025	2024	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 21	69.381.613	68.878.600	Article 21
Pasal 23	13.209.938	9.829.359	Article 23
Pasal 4 (2)	2.400.000	-	Article 4 (2)
Pasal 29	2.948.701	1.516.312	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	4.424.444	2.444.444	Value Added Tax
Jumlah	92.364.696	82.668.715	Total

Any other tax payable will be settled upon the maturity date.

c. Pajak Penghasilan Badan

Akun ini terdiri dari :

	2025			
	Perusahaan/ The Company	Entitas Anak/ Subsidiary	Total/ Total	
Pajak Kini	(615.140.934)	-	(615.140.934)	Current Tax
Pajak Tangguhan	359.196.973	97.641.248	456.838.221	Deferred Tax
Jumlah	(255.943.961)	97.641.248	(158.302.713)	Total

c. Corporate Income Tax

This account consist of :

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

c. Corporate Income Tax (Continued)

	2024			
	Perusahaan/ The Company	Entitas Anak/ Subsidiary	Total/ Total	
Pajak Kini	(880.032.464)	-	(880.032.464)	Current Tax
Pajak Tangguhan	204.199.497	14.741.210	218.940.707	Deferred Tax
Jumlah	(675.832.967)	14.741.210	(661.091.757)	Total

d. Pajak Kini

d. Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak dan laba fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before tax and fiscal income is as follows:

	2025	2024	
Rugi sebelum Pajak - Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Lain Konsolidasian	(5.977.904.251)	(4.042.365.118)	Loss before Tax - Based on Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Rugi sebelum Pajak - Entitas Anak	635.872.517	872.679.845	Loss before Tax - Subsidiary
Rugi sebelum Pajak - Perusahaan	(5.342.031.734)	(3.169.685.273)	Loss before Tax - the Company
Beda Waktu:			Temporary Difference:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	59.139.895	-	Allowance for expected credit loss
Cadangan Imbalan Kerja	213.737.306	(407.238.918)	Provision for Employee Benefits
Sewa Pembiayaan	(112.525.778)	-	Finance Lease
Aset Tetap	781.529.961	1.271.885.705	Fixed Assets
Total Beda Waktu	941.881.384	864.646.787	Total Temporary Difference
Beda Tetap:			Permanent Difference:
Jasa Giro dan Bunga Deposito	(473.187)	(28.513.589)	Interest Income of Service and Deposit
Biaya yang Tidak dapat Dikurangkan	7.377.020.667	6.543.381.055	Accumulated Fiscal Loss, Beginning
Total Beda Tetap	7.376.547.480	6.514.867.466	Total Permanent Difference
Taksiran Penghasilan Kena Pajak Sebelum Kompensasi Rugi Fiskal	2.976.397.130	4.209.828.980	Estimated Taxable Income Before Fiscal Loss Compensation
Kompensasi Rugi Fiskal	-	-	Fiscal Loss Compensation
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	2.976.397.130	4.209.828.980	Estimated Taxable Income
Taksiran Penghasilan Kena Pajak (Dibulatkan)	2.976.397.000	4.209.828.000	Estimated Taxable Income (Rounded-Off)
Perhitungan Pajak Penghasilan:			Computation of Income Tax:
50% x 22% x Rp 360.603.696	39.666.407	46.129.696	50% x 22% x Rp 360,603,696
22% x Rp 2.615.793.304	575.474.527	833.902.768	22% x Rp 2,615,793,304
Jumlah	615.140.934	880.032.464	Total
Pajak Dibayar di Muka:			Prepaid Taxes:
Pajak Penghasilan Pasal 23	(612.192.233)	(878.516.152)	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 29 (28a)	2.948.701	1.516.312	Income Tax Article 29 (28a)
Beban Pajak Kini:			Current Tax Expense:
Perusahaan	615.140.934	880.032.464	The Company
Entitas Anak	-	-	Subsidiary
Jumlah	615.140.934	880.032.464	Total

Berdasarkan Pasal 31E Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, wajib pajak badan dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp 50.000.000.000 mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif pajak sebesar 50% yang dikenakan atas penghasilan kena pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000.

Based on Article 31E of Law No. 36 of 2008, resident corporate taxpayers with a gross revenue up to Rp 50,000,000,000 are granted a facility in the form of rate reduction at 50% of the tax rate imposed on taxable income from the part of the gross revenue up to Rp 4,800,000,000.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Badan. Sampai dengan laporan ini diterbitkan, Perusahaan belum melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Badan tahun 2025 ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

Taxable Income resulting from a reconciliation becomes the basis for filling in the Annual Corporate Income Tax Return. Until the issuance date of this report, the Company has not filed the Annual Corporate Income Tax Return year 2025 to the Directorate General of Taxes (DJP).

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Laba fiskal tahun 2024 seperti yang disebutkan diatas, telah dilaporkan oleh Perusahaan ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak PPh Badan tahun 2024.

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

e. Pajak Tangguhan

	2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to statement of profit and loss</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (charged) to other comprehensive income</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	2025	
Aset Tetap	(2.605.195.112)	380.446.781	-	-	(2.224.748.331)	Fixed Asset
Imbalan Kerja	744.549.169	63.380.663	3.875.374	-	811.805.206	Employee Benefit
Aset Hak Guna	267.767.498	-	-	-	267.767.498	Right-of-Use Assets
Piutang Usaha	-	13.010.777	-	-	13.010.777	Trade Receivable
Jumlah	(1.592.878.445)	456.838.221	3.875.374	-	(1.132.164.850)	Total

	2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to statement of profit and loss</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (charged) to other comprehensive income</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	2024	
Aset Tetap	(2.427.798.914)	358.138.798	(267.767.498)	(267.767.498)	(2.605.195.112)	Fixed Asset
Imbalan Kerja	926.486.672	(120.665.588)	(61.271.915)	-	744.549.169	Employee Benefit
Aset Hak Guna	(249.234.995)	(18.532.503)	267.767.498	267.767.498	267.767.498	Right-of-Use Assets
Jumlah	(1.750.547.237)	218.940.707	(61.271.915)	-	(1.592.878.445)	Total

f. Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Rugi sebelum Pajak - Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	(5.977.904.251)	(4.042.365.118)
Rugi sebelum Pajak - Entitas Anak	635.872.517	872.679.845
Rugi sebelum Pajak - Perusahaan	(5.342.031.734)	(3.169.685.273)
Pajak sesuai Tarif Pajak yang Berlaku	(1.175.246.981)	(697.330.760)
Pengaruh Pajak atas:		
Beda Tetap	1.622.840.446	1.433.270.843
Rugi Fiskal yang Dimanfaatkan	-	-
Insentif Pajak	(703.537.426)	(1.411.773.049)
Total Beban Pajak - Perusahaan	(255.943.961)	(675.832.967)
Total Beban Pajak - Entitas Anak	97.641.248	14.741.210
Total Manfaat Pajak	(158.302.713)	(661.091.757)

Pada tahun 2025, Perusahaan menerima Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan atau Keterangan No. S-491/P2DK/KPP.0708/2025 tanggal 18 Desember 2025 untuk Tahun Pajak 2022. Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Berita Acara Pelaksanaan Permintaan Penjelasan atas Data perpajakan tahun terkait belum diterbitkan.

13. TAXATION (Continued)

Gain loss year 2024 as mentioned above, has been reported by the Company to the Directorate General of Taxes (DJP) in the Annual Corporate Income Tax Return year 2024.

Under the taxation laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxes may assess or amend taxes within five years of the time of the tax becomes due.

e. Deferred Tax

f. Reconciliation of Corporate Income Tax

The calculation of income before tax with the applicable tax rate is as follows:

	2025	2024
Rugi sebelum Pajak - Berdasarkan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	(5.977.904.251)	(4.042.365.118)
Rugi sebelum Pajak - Entitas Anak	635.872.517	872.679.845
Rugi sebelum Pajak - Perusahaan	(5.342.031.734)	(3.169.685.273)
Pajak sesuai Tarif Pajak yang Berlaku	(1.175.246.981)	(697.330.760)
Tax Effects on:		
Permanent Differences:		
Fiscal Loss Utilized	1.622.840.446	1.433.270.843
Tax Incentives	(703.537.426)	(1.411.773.049)
Total Tax Expense - The Company	(255.943.961)	(675.832.967)
Total Tax Expense - Subsidiary	97.641.248	14.741.210
Total Tax Income	(158.302.713)	(661.091.757)

In 2025, the Company received a Request for Explanation of Data and/or Information Letter (SP2DK) No. S-491/P2DK/KPP.0708/2025 dated December 18, 2025 for Fiscal Year 2022. As of the date these financial statements were authorized, the Minutes of Meeting regarding the Request for Explanation of Tax Data for the relevant fiscal year has not yet been issued.

14. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri atas :

	<u>2025</u>
Asuransi	108.406.410
Jasa Professional	95.132.000
Lainnya	111.630.249
Total	<u>315.168.659</u>

15. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>
PT Indomobil Finance Indonesia	1.754.190.890
Jumlah pembayaran sewa masa depan	1.754.190.890
Dikurangi beban keuangan di masa depan	-
Nilai kini pembayaran	
Minimum sewa	1.754.190.890
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(598.445.718)
Bagian jangka panjang	<u>1.155.745.172</u>

Grup melakukan perjanjian sewa pembiayaan untuk pembelian kendaraan truk dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat suku bunga sebesar 9,50% per tahun.

Beban bunga utang sewa pembiayaan untuk tahun 2025 sebesar Rp 56.654.890.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan pascakerja. Imbalan ini tidak didanai.

Grup menghitung dan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk semua karyawan tetap sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Omnibus Law untuk tahun 2024 dan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan" untuk tahun 2023. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria independen KKA Agus Susanto. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan yang berhak sebanyak 44 karyawan.

Asumsi yang digunakan untuk menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Usia Pensiun Normal	55 Tahun
Tingkat Diskonto	6,40%
Tingkat Kenaikan Gaji	5%
Tingkat Mortalita	Indonesia - IV (2019)
Tingkat Cacat	0,02% x mortalita/ 0.02% x mortality
Metode Penilaian	Proyeksi Kredit Unit/ Projected Unit Credit

14. ACCRUED EXPENSES

This account consist of :

	<u>2024</u>
	118.173.543
	136.025.000
	796.350
Total	<u>254.994.893</u>

Insurance
Professional fee
Others
Total

15. FINANCE LEASE PAYABLES

This account consist of :

	<u>2024</u>
	-
	-
	-
	-
	-
	<u>-</u>

PT Indomobil Finance Indonesia
Total future lease payments
Less future finance charges
Present value of minimum
Lease payment
Current portion
Long-term portion

The Group entered into finance lease agreements for three year periods and bearing interest at 9.50% per annum.

Interest expense on finance lease payables for the year 2025 amounted to Rp 56,654,890.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Long-term employee benefits liabilities of the Group are related only to post-employment benefits liabilities. These benefits are not funded.

the Group recorded the estimated liabilities for employee benefits for all permanent employees in accordance with the Law No. 6 year 2023 concerning the Stipulation of Government Regulations in substitute of Law No. 2 year 2022 concerning Omnibus Law for the year of 2024 and Labor Law No. 13 of 2003 for the year of 2023. The provision for employee benefits was based on the calculation of an independent actuary, KKA Agus Susanto. There were 44 employees entitled for such benefits as of December 31, 2025 and 2024.

The assumptions used in determining the estimated liabilities for employee benefits as of the Consolidated Statement of Financial Position date were as follows:

	<u>2024</u>
	55 Tahun
	7,10%
	5%
	Indonesia - IV (2019)
	0,02% x mortalita/ 0.02% x mortality
	Proyeksi Kredit Unit/ Projected Unit Credit

Retirement Age
Discount Rate
Salary Increase Rate
Mortality Rate
Disability Rate
Valuation Method

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Saldo Awal	3.384.314.407
Cadangan Tahun Berjalan	325.793.917
Penghasilan Komprehensif Lain	17.615.335
Pembayaran Manfaat	(37.700.000)
Saldo Akhir	<u><u>3.690.023.659</u></u>

Rincian cadangan imbalan kerja tahun berjalan sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Biaya Jasa Kini	85.507.594
Perubahan Kebijakan	-
Beban Bunga	240.286.323
Jumlah	<u><u>325.793.917</u></u>

Beban cadangan imbalan kerja disajikan dalam Beban Umum dan Administrasi

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

**Kenaikan (Penurunan)
Asumsi/
Increase (Decrease) in
Assumptions**

**Saldo Liabilitas Imbalan Kerja/
Employee Benefits Liability Balance**

Key Assumptions

Tingkat Diskonto	1%	3.721.850.133	<i>Annual Discount Rate</i>
	(1%)	3.666.214.883	
Tingkat Kenaikan Gaji	1%	3665.287.981	<i>Annual Salary Increment Rate</i>
	(1%)	3.721.133.938	

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial, dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama telah diterapkan.

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut telah memadai.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The changes in the present value of employee benefits liabilities are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo Awal	3.384.314.407	4.211.303.057	<i>Beginning Balance</i>
Cadangan Tahun Berjalan	325.793.917	(493.479.944)	<i>Provision for the Year</i>
Penghasilan Komprehensif Lain	17.615.335	(278.508.706)	<i>Other Comprehensive Income</i>
Pembayaran Manfaat	(37.700.000)	(55.000.000)	<i>Benefit Payment</i>
Saldo Akhir	<u><u>3.690.023.659</u></u>	<u><u>3.384.314.407</u></u>	<i>Ending Balance</i>

The details of the provision for employee benefits for the year are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Biaya Jasa Kini	85.507.594	133.482.932	<i>Current Service Cost</i>
Perubahan Kebijakan	-	(908.127.426)	<i>Change in Policy</i>
Beban Bunga	240.286.323	281.164.550	<i>Interest Cost</i>
Jumlah	<u><u>325.793.917</u></u>	<u><u>(493.479.944)</u></u>	Total

Provision for employee benefits changes are presented in the General and Administrative Expense.

The sensitivity of analysis to key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

17. MODAL SAHAM

Berdasarkan Laporan dari Biro Administrasi Efek PT Adimitra Jasa Korpora susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

Based on the Report from a Stock Administration Bureau, PT Adimitra Jasa Korpora, the details of stock ownership are as follows:

31 Desember 2025/ December 31, 2025				
Pemegang saham	Jumlah Saham/ Total Share	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Guna Makmur Raya	174.734.700	40,17%	17.473.470.000	<i>PT Guna Makmur Raya</i>
PT Catur Dharma				<i>PT Catur Dharma</i>
Anugerah Surya	87.000.000	20,00%	8.700.000.000	<i>Anugerah Surya</i>
Carolina Kusuma	21.750.000	5,00%	2.175.000.000	<i>Carolina Kusuma</i>
Budi Gunawan	21.750.000	5,00%	2.175.000.000	<i>Budi Gunawan</i>
Masyarakat	129.765.300	29,83%	12.976.530.000	<i>Public</i>
Jumlah	<u><u>435.000.000</u></u>	<u><u>100%</u></u>	<u><u>43.500.000.000</u></u>	Total

17. MODAL SAHAM (Lanjutan)

17. SHARE CAPITAL (Continued)

31 Desember 2024/ December 31, 2024				
Pemegang saham	Jumlah Saham/ Total Share	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Guna Makmur Raya	279.060.000	64,15%	27.906.000.000	PT Guna Makmur Raya
Carolina Kusuma	11.184.700	2,57%	1.118.470.000	Carolina Kusuma
Budi Gunawan	5.340.000	1,23%	534.000.000	Budi Gunawan
Masyarakat	139.415.300	32,05%	13.941.530.000	Public
Jumlah	435.000.000	100%	43.500.000.000	Total

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Rincian per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

The details as of December 31, 2025 and 2024 are as follows :

	2025	2024	
Agio Saham - Penawaran Umum Perdana	19.500.000.000	19.500.000.000	Share Premium - Initial Public Offering
Biaya Emisi Saham - Penawaran Umum Perdana	(3.225.988.477)	(3.225.988.477)	Share Issuance Costs - Initial Public Offering
Total - Neto	16.274.011.523	16.274.011.523	Total - Net
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (Catatan 1c)	319.907.591	319.907.591	Differences Arising from Restructuring Transactions among Entities Under Common Control (Note 1c)
Pengampunan Pajak	75.000.000	75.000.000	Tax Amnesty
Perubahan Ekuitas Entitas Anak dari Pengampunan Pajak	47.500.000	47.500.000	Changes in Subsidiary's Equity from Tax Amnesty
Akuisisi Kepentingan Non Pengendali (Catatan 1c)	645.793.460	645.793.460	Acquisition of Non Controlling Interest (Note 1c)
Jumlah	17.362.212.574	17.362.212.574	Total

Pengampunan pajak merupakan nilai aset neto yang timbul dari program pengampunan pajak dimana Perusahaan berpartisipasi pada tahun 2016. Berdasarkan Surat Keterangan Pajak No. KET-1448/PP/WJP-07/2016 tanggal 7 Oktober 2016, aset pengampunan pajak Perusahaan dalam negeri berupa tanah sebesar Rp 75.000.000 dan tarif uang tebusan sebesar 2% atau Rp 1.500.000.

Tax amnesty represents the net asset value arising from the tax amnesty program which the Company participated in 2016. Based on Tax Amnesty Approval No. KET-1448/PP/WJP-07/2016 dated October 7, 2016, the Company's domestic tax amnesty asset in the form of land amounted to Rp 75,000,000 and the redemption money rate was at 2% or amounting to Rp 1,500,000.

GAL berpartisipasi dalam program pengampunan pajak pada tahun 2016. Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-26489/PP/WJP-21/2016 tanggal 14 Oktober 2016, aset pengampunan pajak dalam negeri berupa kas sebesar Rp 95.000.000 dan tarif uang tebusan sebesar 2% atau Rp 1.900.000.

GAL participated in the tax amnesty program in 2016. Based on Tax Amnesty Approval (SKPP) No. KET-26489/PP/WJP-21/2016 dated October 14, 2016, the domestic tax amnesty asset represents cash on hand amounting to Rp 95,000,000 and a redemption money at 2% or amounting to Rp 1,900,000.

19. PENDAPATAN

19. REVENUE

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa pengangkutan darat untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 42.413.948.571 dan Rp 50.871.938.032.

This account represents revenue from land transportation services for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 42,413,948,571 and Rp 50,871,938,032, respectively.

Seluruh pendapatan dilakukan dengan pihak ketiga.

All revenue was made with third parties.

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari total pendapatan sebagai berikut:

The details of customers whose revenue value exceeded 10% of the total revenue are as follows:

	2025	%	2024	%	
PT Standard Toyo Polymer	14.933.310.713	35%	13.638.915.759	25%	PT Standard Toyo Polymer
PT Asahimas Chemicals	9.622.729.654	23%	10.675.527.390	20%	PT Asahimas Chemicals
PT Trinseo Materials Indonesia	6.746.093.137	16%	5.012.454.418	9%	PT Trinseo Materials Indonesia
PT Niagara Air Biru	-	0%	12.194.186.700	22%	PT Niagara Air Biru
Jumlah	31.302.133.504	74%	41.521.084.267	76%	Total

20. BEBAN LANGSUNG

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pengangkutan	15.045.809.460	15.743.406.688
Penyusutan (Catatan 9)	5.776.548.651	5.712.372.536
Pemeliharaan dan Perbaikan	5.204.742.987	5.157.928.820
Upah Langsung	4.814.729.040	5.263.749.280
Sewa Kendaraan	3.615.267.358	9.764.037.630
Asuransi	480.564.213	571.704.414
Lain-lain (Masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1.314.026.290	871.572.663
Jumlah Beban Langsung	<u>36.251.687.999</u>	<u>43.084.772.031</u>

20. DIRECT COST

This account consist of :

Freight Costs
Depreciation (Note 9)
Maintenance and Repairs
Direct Labor
Vehicle Rentals
Insurance
Others (Each Below Rp 500 millions)
Total Direct Cost

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Gaji dan Tunjangan	5.368.493.500	4.936.676.650
Beban Kantor	1.991.745.835	2.488.412.774
Biaya Makanan Karyawan	781.941.200	745.463.450
Penyusutan (Catatan 9)	730.224.034	657.511.341
Jasa Profesional	729.495.144	550.760.000
Pajak Penghasilan Pasal 21	529.315.500	523.825.951
Pemeliharaan	377.267.481	307.941.668
Cadangan Imbalan Kerja	325.793.917	(493.479.944)
Asuransi	180.879.455	171.305.768
Telepon, Air dan Listrik	117.243.064	150.392.061
Penyusutan Aset Hak Guna	91.166.668	129.499.992
Lain-lain	254.845.213	185.457.996
Jumlah	<u>11.478.411.011</u>	<u>10.353.767.707</u>

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of :

Salaries and Wages
Office Expenses
Employee Meal Expenses
Depreciation (Note 9)
Professional Fees
Income Tax Article 21
Maintenance
Provision for Employee Benefits
Insurance
Telephone, Water and Electricity
Depreciation of Right-of-Use Assets
Others
Total

22. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Bunga Pinjaman Utang Bank	635.477.582	599.616.649
Bunga Utang Pembiayaan Konsumen	56.654.890	-
Provisi Utang Bank	25.000.000	25.000.000
Bunga Liabilitas Sewa	-	1.948.336
Jumlah	<u>717.132.472</u>	<u>626.564.985</u>

22. FINANCE COSTS

This account consist of :

Interest on Bank Loans
Interest on Consumer Financing Payables
Provision on Bank Loans
Interest on Lease Liabilities
Total

23. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Laba (Rugi) atas Pelepasan Aset Tetap (Catatan 9)	200.000.000	-
Biaya Claim	16.136.367	5.008.296
Kerugian atas Kecelakaan	(92.224.000)	(115.020.700)
Beban Pajak	(166.802.428)	(533.878.588)
Lain-lain	97.258.630	(234.164.417)
Jumlah	<u>54.368.569</u>	<u>(878.055.409)</u>

23. OTHER INCOME (CHARGES)

This account consist of :

Gain (Loss) from Disposal of Fixed Asset (Note 9)
Claim Expenses
Losses due to Accident
Tax Expenses
Others Expense
Total

23. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN (Lanjutan)

Beban Pajak

Berdasarkan Berita Acara Pelaksanaan Permintaan Penjelasan Atas Data dan Atau Keterangan No. BA/P2DK/KPP.07080/2024 tanggal 19 Agustus 2024 berdasarkan Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan atau Keterangan No. S-29/P2DK/KPP.0708/2024 tanggal 29 Februari 2024 untuk Tahun Pajak 2020 dan No. S-109/P2DK/KPP.0708/2024 untuk Tahun Pajak 2021, Perusahaan bersedia untuk membayar potensi perpajakan yang belum dilapor atas PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 21.

24. INFORMASI SEGMENT

Grup hanya memiliki usaha dalam bidang industri pengangkutan darat, sehingga Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian mencerminkan segmen operasi, sedangkan segmen usaha berdasarkan geografis sebagai berikut:

	2025	2024	
Jawa Barat	14.180.528.912	11.411.024.621	West Java
Jawa Timur	12.096.427.756	12.638.184.999	East Java
Banten	11.593.909.287	21.618.718.569	Banten
Jawa Tengah	3.343.053.700	3.325.016.300	Central Java
DKI Jakarta	927.499.716	761.430.861	DKI Jakarta
Bali	260.747.600	1.105.845.882	Bali
Yogyakarta	11.781.600	11.716.800	Yogyakarta
Total	42.413.948.571	50.871.938.032	Total

25. LABA PER SAHAM

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Rugi Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(6.135.630.737)	(4.702.940.203)	Loss Attributable to Owners of the Parent Company
Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	435.000.000	435.000.000	Weighted Average of Common Shares Outstanding
Rugi per Saham Dasar	(14,10)	(11)	Basic Losses per Share

26. PENGGUNAAN SALBO LABA

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 25 Juni 2025 dari Notaris Rudy Siswanto, S.H., para pemegang saham menyetujui pengesahan atas Laporan Keuangan Konsolidasian tahun buku 2024 dan tidak melakukan penyisihan dana cadangan serta tidak membagikan dividen tunai.

Berdasarkan Akta No. 31 tanggal 19 Juni 2024 dari Notaris Rudy Siswanto, S.H., para pemegang saham menyetujui pengesahan atas Laporan Keuangan Konsolidasian tahun buku 2023 dan tidak melakukan penyisihan dana cadangan serta tidak membagikan dividen tunai.

23. OTHER INCOME (CHARGES) (Continued)

Tax Expense

Based on the Minutes of Clarification Request on Data and/or Information No. BA/P2DK/KPP.07080/2024 dated August 19, 2024, referring to the Clarification Request Letters No. S-29/P2DK/KPP.0708/2024 dated February 29, 2024 for the 2020 Fiscal Year and No. S-109/P2DK/KPP.0708/2024 for the 2021 Fiscal Year, the Company has agreed to settle the unreported potential tax exposure related to Income Tax Article 23 and Income Tax Article 21.

24. SEGMENT INFORMATION

The Group only engage in land transportation services, therefore, the Consolidated Statements of Financial Position and the Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income reflect the operating segment, while the geographical segment is as follows:

25. BASIC EARNINGS PER SHARE

The details of basic earnings per share are as follows:

26. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Based on Notarial Deed No. 37 dated June 25, 2025 of Notary Rudy Siswanto, S.H., the stockholders approved the endorsement over the Consolidated Financial Statement for the year 2024 and did not make provision for general reserve and did not distribute cash dividends.

Based on Notarial Deed No. 31 dated June 19, 2024 of Notary Rudy Siswanto, S.H., the stockholders approved the endorsement over the Consolidated Financial Statement for the year 2023 and did not make provision for general reserve and did not distribute cash dividends.

27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN **27. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

a. Manajemen Risiko Keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Grup adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, dan risiko likuiditas. Kebijakan keuangan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup melakukan kesepakatan mengenai jangka waktu pembayaran pada saat pengadaan kontrak kerja dengan para pelanggannya dan memonitor sistem pembayaran dari pelanggan dan telah menerapkan denda kepada pelanggan yang telah melewati masa tenggang pembayaran yang telah ditentukan.

Grup juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank dengan reputasi yang baik.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan pada tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

	2025
Kas dan Bank	1.516.264.096
Piutang Usaha	8.244.010.434
Piutang Lain-lain	
Pihak Ketiga	-
Pihak Berelasi	86.434.000
Total	9.846.708.530

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Pada saat ini, Grup tidak menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan kredit investasi. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga dan nilai wajar kepada Perusahaan.

Saat ini Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

a. Financial Risk Management

The main financial risks that may be faced by the Group are credit risk, foreign exchange rate risk, interest rate risk, and liquidity risk. The financial policies are implemented carefully by managing those risks to avoid any potential loss to the Group.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from their customers, clients or counter parties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group make an agreement on payment terms at the time of procurement contracts with their customers and monitor the customers' payment system and have applied penalties for customers having exceeded the agreed-upon payment term that have been determined.

The Group also face credit risk arising from the placement of funds in banks. The Group have a policy to put their funds only in banks with a good reputation.

The maximum exposure to credit risk is reflected in the carrying amount of each financial asset as of December 31, as follows:

	2024	
	1.906.216.663	Cash on Hand and in Banks
	6.464.349.822	Trade Receivables
		Other Receivables
	5.402.628	Third Parties
	178.179.372	Related Party
Total	8.554.148.485	Total

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Currently, the Group face no foreign exchange rate risk.

Foreign Exchange Rate Risk

Interest rate risk is the risk where the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in interest rates. The Company is affected by the risk of changes in interest rates primarily arising from loans for working capital and investment loans. Loans at various interest rates pose interest rate and fair value risk to the Company.

Currently, the Group have no formal policy for hedging foreign currencies.

27. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) 27. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank memadai untuk mendukung kegiatan bisnis Grup secara tepat waktu. Dalam mengantisipasi risiko pengelolaan dana, Grup telah melakukan prediksi dana untuk jangka pendek dan menengah dalam mendukung kebutuhan operasionalnya dan memastikan tersedianya pendanaan berdasarkan kecukupan fasilitas kredit yang mengikat.

Rincian liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

	2025			
	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ <i>On demand and within 1 Year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Utang Bank	7.412.673.327	-	7.412.673.327	Bank Loans
Utang Sewa Pembiayaan	598.445.718	1.155.745.172	1.754.190.890	Finance Lease Payables
Utang Usaha	763.567.670	-	763.567.670	Trade Payables
Utang Lain-lain	437.638.905	-	437.638.905	Other Payables
Beban Akrua	315.168.659	-	315.168.659	Accrued Expenses
Jumlah	9.527.494.279	1.155.745.172	10.683.239.451	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas saat ini dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Grup memonitor berdasarkan rasio gearing konsolidasian. Rasio gearing dihitung dengan membagi pinjaman neto dengan total ekuitas. Pinjaman neto dihitung dengan mengurangi jumlah pinjaman dengan kas dan bank serta dana yang dibatasi rasio gearing sebagai berikut:

	2025	2024	
Jumlah Pinjaman	8.011.119.045	5.531.615.432	Total Loans
Kas dan Bank	(1.516.264.096)	(1.906.216.663)	Cash on Hand and in Banks
Pinjaman Neto	6.494.854.949	3.625.398.769	Net Loans
Ekuitas	40.614.804.997	46.764.751.921	Equity
Rasio Gearing	15,99%	7,75%	Gearing Ratio

a. Financial Risk Management (Continued)

Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management requires the Group to maintain sufficient cash on hand and in bank to support the Group's business activities in a timely manner. To anticipate fund management risk, the Group have estimated short and medium-term funds to support their operational needs and ensure the fund availability based on the sufficiency of binding credit facilities.

The details of financial liabilities of the Group are as follows:

Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as going concern while seeking to maximize benefits to stockholders and other

The Group actively and regularly review and manage their capital structure and stockholder return, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to stockholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Group monitor capital on the basis of the Group's consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as total borrowings less cash on hand and in banks and restricted fund bearing ratio is as follows:

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

b. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

b. The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup adalah sebagai berikut:

The following table sets forth the carrying value and estimated fair values of financial instruments of the Group are as follows:

	2025		2024		
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Fair Value	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi					Financial Assets at Amortized Cost
Kas dan Bank	1.516.264.096	1.516.264.096	1.906.216.663	1.906.216.663	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	8.244.010.434	8.244.010.434	6.464.349.822	6.464.349.822	Trade Receivables
Piutang Lain-Lain					Other Receivables
Pihak Ketiga	-	-	5.402.628	5.402.628	Third Parties
Pihak Berelasi	86.434.000	86.434.000	178.179.372	178.179.372	Related Parties
Jumlah	9.846.708.530	9.846.708.530	8.554.148.485	8.554.148.485	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi					Financial Liabilities at Amortized Cost
Utang Bank	7.412.673.327	7.412.673.327	5.531.615.432	5.531.615.432	Bank Loans
Utang Usaha	763.567.670	763.567.670	368.134.980	368.134.980	Trade Payables
Utang Lain-Lain	437.638.905	437.638.905	618.969.405	618.969.405	Other Payables
Beban Akrua	315.168.659	315.168.659	254.994.893	254.994.893	Accrued Expenses
Utang Pembiayaan					Consumer Financing Payable
Konsumen	598.445.718	598.445.718	-	-	
Jumlah	9.527.494.279	9.527.494.279	6.773.714.710	6.773.714.710	Total

Diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar input level 3, kecuali aset keuangan kas dan bank dengan hirarki pengukuran nilai wajar input level 1.

Measured using fair value measurement hierarchy level 3 inputs, except cash on hand and in banks using level 1 inputs.

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen mendekati nilai tercatatnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut, atau efek diskonto tidak signifikan atau dikenakan suku bunga pinjaman yang berlaku di pasaran pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

The fair values of financial assets and liabilities are determined by using valuation methods and assumptions the fair values of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities and consumer financing payable were reasonable approximations of their carrying values due to their short-term nature, or insignificant discount effects or because they were charged with a loan interest rate applied in the market at the Consolidated Statement of Financial Position date.

28. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN **28. SUPPLEMENTARY INFORMATION TO THE CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**

a. Aktivitas Non Kas yang Signifikan

Informasi tambahan atas Laporan Arus Kas Konsolidasian terkait aktivitas non kas adalah sebagai berikut:

	2025
Peningkatan dan Pelepasan Aset Tetap melalui:	
Perolehan Aset Tetap melalui Peningkatan Utang Pembiayaan Konsumen	2.413.000.000

a. Significant Non-Cash Activities

Additional information to the Consolidated Statements of Cash Flows related to non-cash activities is as follows:

	2024
	-

b. Perubahan Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Rinciannya sebagai berikut:

	2025				
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Arus Kas / <i>Cash Flows</i>	Non Kas / <i>Non Cash</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Utang Bank	5.531.615.432	1.881.057.895	-	7.412.673.327	<i>Bank Loans</i>
Utang Pembiayaan Konsumen	-	(658.809.110)	2.413.000.000	1.754.190.890	<i>Consumer Financing Payable</i>
Liabilitas Sewa	-	-	-	-	<i>Lease Liabilities</i>
Utang Lain-lain Pihak Berelasi	300.000.000	(250.000.000)	-	50.000.000	<i>Other Payables Related Parties</i>
	2024				
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Arus Kas / <i>Cash Flows</i>	Non Kas / <i>Non Cash</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Utang Bank	5.882.925.347	(351.309.915)	-	5.531.615.432	<i>Bank Loans</i>
Utang Pembiayaan Konsumen	141.113.664	(441.113.664)	-	-	<i>Consumer Financing Payable</i>
Liabilitas Sewa	57.500.000	(57.500.000)	-	-	<i>Lease Liabilities</i>
Utang Lain-lain Pihak Berelasi	330.000.000	(30.000.000)	-	300.000.000	<i>Other Payables Related Parties</i>

29. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Perjanjian pengangkutan barang untuk jangka waktu tertentu antara Grup dengan beberapa pelanggan, antara lain:

No.	Pemberi Jasa/ <i>Service Provider</i>	Pemberi Kerja/ <i>Employer</i>
1.	Perusahaan / <i>Company</i>	PT Asahimas Chemical
2.	Perusahaan / <i>Company</i>	PT Petrokimia Gresik
3.	GAL	PT Asahimas Chemical

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Fixed-Term Goods Transportation Agreement between the Group with several customers are as follows:

Tanggal Perjanjian/ <i>Contract Date</i>	Tanggal Selesai Pekerjaan/ <i>Work End Date</i>
1 Agustus 2025 / <i>August 1, 2025</i>	31 Januari 2026 / <i>January 31, 2026</i>
13 Agustus 2025 / <i>August 13, 2025</i>	31 Juli 2026 / <i>July 31, 2026</i>
1 Mei 2026 / <i>May 1, 2026</i>	31 Januari 2026 / <i>January 31, 2026</i>

30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 0036/LGL-MSME-JKT/SME/PK/CAS/I/2018 tanggal 26 Januari 2018 yang telah diperbaharui dan diperpanjang terakhir dalam Addendum X tanggal 19 Januari 2026, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai berikut:

1. Kredit Rekening Koran dengan kategori *Uncommitted / Revolving* sebesar Rp 8.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 26 Januari 2028 dengan tingkat bunga per tahun sebesar 8,25%.
2. Kredit Rekening Koran (2) dengan kategori *Uncommitted / Revolving* sebesar Rp 2.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 26 Januari 2028 dengan tingkat bunga per tahun sebesar 8,25%.

31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman non-course dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207,

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (wording) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Grup masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amendemen standar dan interpretasi standar tersebut.

30. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on Credit Agreement Deed No. 0036/LGL-MSME-JKT/SME/PK/CAS/I/2018 dated January 26, 2018, most recently renewed and extended in Addendum X dated January 19, 2026, the Company obtained credit facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk as follows:

1. Bank Statement Credit with *Uncommitted / Revolving* category amounting to Rp 8,000,000,000 to mature on January 26, 2026, bearing annual interest at 8.25%.
2. Bank Statement Credit (2) with *Uncommitted / Revolving* category amounting to Rp 2,000,000,000 to mature on January 26, 2028, bearing annual interest at 8.25%.

31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

At the date of authorization of these financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument.

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

As of the date of authorization of these financial statements, the Company and its Subsidiary is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

32. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

32. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

	2025	2024	
ASET			ASSETS
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan Bank	1.447.500.950	1.678.357.542	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	7.820.626.810	6.115.898.822	Trade Receivables
Piutang Lain-Lain			Other Receivables
Pihak Ketiga	-	5.402.628	Third Parties
Pihak Berelasi	546.934.000	732.789.372	Related Parties
Persediaan	290.713.583	75.000.000	Inventory
Pajak Dibayar Dimuka	-	232.105.889	Prepaid Tax
Pembayaran dimuka	553.944.382	975.096.202	Prepayment
Jumlah Aset Lancar	10.659.719.725	9.814.650.455	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			Non - Current Assets
Aset Hak Guna	29.000.000	106.043.466	Right-of-Use Assets
Investasi Saham	6.999.000.000	6.999.000.000	Investments in Share
Pembayaran dimuka	-	-	Prepayment
Aset Tetap - Bersih	42.216.682.371	44.355.765.972	Fixed Assets - Net
Aset Pengampunan Pajak	75.000.000	75.000.000	Tax Amnesty Assets
Aset Lain-Lain	25.000.011	50.000.008	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	49.344.682.382	51.585.809.446	Total Non - Current Assets
Jumlah Aset	60.004.402.107	61.400.459.901	Total Assets

32. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (Lanjutan) 32. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION
(Continued)

Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

Statement of Financial Position (Continued)

	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang Bank	7.412.673.327	5.531.615.432	Bank Loans
Utang Usaha	1.485.657.065	917.481.835	Trade Payable
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	385.301.705	310.854.905	Other Payable - Third Parties
Utang Pajak	92.314.096	82.223.335	Taxes Payable
Beban Akrua	263.508.160	204.092.168	Accrued Expense
Utang Sewa Pembiayaan yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	598.445.718	-	Finance Lease Payables Current Maturity
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	10.237.900.071	7.046.267.675	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non -Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang - Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:			Long Term Liabilities - Net of Current Maturities:
Utang Sewa Pembiayaan	1.155.745.172	-	Finance Lease Payables
Liabilitas Pajak Tangguhan	1.046.701.399	1.406.196.478	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	2.903.385.547	2.688.293.216	Employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	5.105.832.118	4.094.489.694	Total Non -Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	15.343.732.189	11.140.757.369	Total Liabilities
Ekuitas			Equity
Modal Saham	43.500.000.000	43.500.000.000	Share Capital
Tambahan Modal Disetor	16.349.011.523	16.349.011.523	Additional Paid - In Capital
Defisit	(15.188.341.605)	(9.589.308.991)	Deficit
Jumlah Ekuitas	44.660.669.918	50.259.702.532	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	60.004.402.107	61.400.459.901	Total Liabilities and Equity

32. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (Lanjutan)	2025	2024	32. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION (Continued)
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif			Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PENDAPATAN	39.516.603.436	48.073.704.322	REVENUE
BEBAN LANGSUNG	(33.806.792.440)	(41.220.686.792)	DIRECT COST
LABA BRUTO	5.709.810.996	6.853.017.530	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban Umum dan Administrasi	(10.377.698.300)	(8.785.936.898)	General and Administrative Expenses
Jumlah Beban Usaha	(10.377.698.300)	(8.785.936.898)	Total Operating Expenses
RUGI USAHA	(4.667.887.304)	(1.932.919.368)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan Keuangan	473.187	28.513.589	Financial Income
Beban Keuangan	(717.132.472)	(624.616.649)	Finance Cost
Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Neto	42.514.856	(640.662.845)	Other Income (Expenses) - Net
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(5.342.031.733)	(3.169.685.273)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
Kini	(615.140.934)	(880.032.464)	Current
Tangguhan	359.196.973	204.199.497	Deferred
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih	(255.943.961)	(675.832.967)	Income Tax (Expense) Benefit - Net
RUGI TAHUN BERJALAN	(5.597.975.694)	(3.845.518.240)	LOSS FOR THE YEAR
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain			Other Comprehensive Income (Loss)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pascakerja	(1.056.920)	123.016.109	Remeasurement of Post Employment Benefits Liabilities
Pajak Penghasilan Terkait	-	(27.063.544)	Related Income Tax
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	(1.056.920)	95.952.565	Other Comprehensive Income For The Year
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(5.599.032.614)	(3.749.565.675)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

32. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (Lanjutan)

32. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION (Continued)

Laporan Perubahan Ekuitas

Statement of Changes in Equity

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid in Capital</i>	Defisit/ <i>Deficits</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Saldo 1 Januari 2024	43.500.000.000	16.221.336.631	(5.839.743.316)	53.881.593.315	<i>Balance as of January 1, 2024</i>
Penyesuaian	-	127.674.892	-	127.674.892	<i>Adjustment</i>
Jumlah Kerugian Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	(3.749.565.675)	(3.749.565.675)	<i>Total Comprehensive Loss for The Year</i>
Saldo 31 Desember 2024	43.500.000.000	16.349.011.523	(9.589.308.991)	50.259.702.532	<i>Balance as of Desember 31, 2024</i>
Penyesuaian	-	-	-	-	<i>Adjustment</i>
Jumlah Kerugian Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	(5.599.032.614)	(5.599.032.614)	<i>Total Comprehensive Loss for The Year</i>
Saldo 31 Desember 2025	43.500.000.000	16.349.011.523	(15.188.341.605)	44.660.669.918	<i>Balance as of Desember 31, 2025</i>

32. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (Lanjutan)	32. PARENT ENTITY (Continued)	FINANCIAL INFORMATION
Laporan Arus Kas	Statement of Cash Flows	
	2025	2024
ARUS KAS DARI		CASH FLOWS FROM
 AKTIVITAS OPERASI		OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	37.811.875.448	48.250.961.340 <i>Cash Receipts from Customers</i>
Pembayaran Kas Kepada Pemasok dan Lainnya	(25.834.256.152)	(35.472.595.605) <i>Cash Paid to Suppliers and Others</i>
Pembayaran Kas Kepada Karyawan	(11.668.495.167)	(10.875.859.250) <i>Cash Paid to Employees</i>
Penghasilan Bunga	473.187	28.513.589 <i>Interest Income</i>
Pembayaran Pajak	(373.242.390)	(651.986.671) <i>Payment of Tax</i>
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(63.645.075)	1.279.033.403 <i>Net Cash Flows Provided by Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI		CASH FLOWS FROM
 AKTIVITAS INVESTASI		INVESTING ACTIVITIES
Pengembalian Uang		<i>Refund of Advance Payment for Asset Purchase</i>
Muka Pembelian Aset	-	2.001.998.002
Perolehan Aset Tetap	(954.060.000)	(1.575.882.320) <i>Acquisition of Fixed Assets</i>
Penjualan Aset Tetap	110.000.000	- <i>Sales of Fixed Asset</i>
Perolehan Aset Hak-Guna	(14.123.202)	(29.000.000) <i>Acquisition of Right-of-Use Assets</i>
Penambahan Investasi ke Entitas Anak	-	- <i>Additional of Investment to Subsidiaries</i>
Perolehan Aset Lain-Lain	-	- <i>Acquisition of Other Asset</i>
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(858.183.202)	397.115.682 <i>Net Cash (Used in) Provided by Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI		CASH FLOWS FROM
 AKTIVITAS PENDANAAN		FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pihak Berelasi	185.855.372	161.397.253 <i>Receipts from Related Parties</i>
Penerimaan (Pembayaran) Utang Bank	1.881.057.895	(351.309.915) <i>Receipt (Payment) of Bank Loans</i>
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan	(658.809.110)	- <i>Payment of Finance Lease Payable</i>
Pembayaran Liabilitas Sewa	-	(57.500.000) <i>Payment of Lease Liabilities</i>
Pembayaran Bunga dan Provisi Pinjaman Bank	(717.132.472)	(624.616.649) <i>Payment of Interest and Provision on Bank Loans</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	690.971.685	(872.029.311) <i>Net Cash Used in Financing Activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(230.856.592)	804.119.774 NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	1.678.357.542	874.237.768 CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	1.447.500.950	1.678.357.542 CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR